

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.1.1. Profil Perusahaan Tribunnews



Gambar 4. 1 Logo Media Tribunnews.com (Pustaka.unand.ac.id, 2018)

Tribunnews.com adalah sebuah situs web yang menyediakan berita terkini di Indonesia. Menurut analisis SimilarWeb, Tribunnews.com adalah salah satu situs web lokal paling populer di Indonesia. Dalam rentang waktu Februari hingga April 2018, rata-rata jumlah pengunjungnya mencapai 183,2 juta per bulan, dengan pangsa lalu lintas sebesar 1,29% (Suhaimah, 2019). Tribunnews.com berada di peringkat ke-8 dari seluruh situs web di Indonesia dan peringkat 261 secara global dalam kategori Berita dan Media. Situs ini dioperasikan oleh PT Tribun Digital Online dan merupakan bagian dari jaringan Tribun Network. Tribunnews.com memiliki kantor pusat di Jakarta dan berkomitmen untuk menjadi media yang mempercepat transformasi digital di Indonesia.

Tribunnews.com, yang didukung oleh Tribun Network, memiliki lebih dari 1.500 wartawan yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia (Tribunnews.com, 2022). Mereka menganut nilai-nilai lokal dan berdedikasi untuk memberikan informasi dari Sabang hingga Merauke melalui media online dan media cetak di berbagai wilayah. Tribunnews.com juga mengandalkan dukungan dari komunitas online Tribunners yang ada di seluruh Indonesia. Dengan demikian, Tribunnews.com terus mengalami pertumbuhan dan menjadi salah satu media terkemuka di Indonesia.

4.1.2. Profil Perusahaan Poskota



Gambar 4. 2 Logo Media Poskota (Jakarta.poskota.co.id)

Poskota.co.id adalah portal berita yang menyajikan berita terkini, terpercaya, dan lengkap tentang kriminal, olahraga, hiburan, gaya hidup, dan isu nasional terhangat di Jakarta, Indonesia (Poskota, 2020). Portal ini didirikan sebagai media pilihan bagi warga yang ingin mendapatkan berita perkotaan terbaru dengan cepat. Poskota.co.id merupakan unit bisnis baru PT Media Antarkota Jaya (MAJ), yang juga merupakan penerbit Surat Kabar Pos Kota. Surat Kabar Pos Kota telah menjadi salah satu koran legendaris di Indonesia sejak terbit pertama kali pada 15 April 1970 dengan tagline "Harian Independen". Pada tahun 2009, cikal bakal poskota.co.id dimulai dengan diluncurkannya poskotanews.com sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan berita aktual yang dapat diakses secara online dalam era digital yang semakin maju. Dengan meningkatnya pengguna internet dari tahun ke tahun, poskotanews.com kemudian mengubah namanya menjadi poskota.co.id pada tahun 2020 (Poskota, 2020).

Seiring dengan perubahan tersebut, PT MAJ memperluas bisnis media online ke beberapa provinsi pada Hari Ulang Tahun ke-51 Surat Kabar Pos Kota pada 15 April 2021. Hal ini bertujuan untuk memperluas cakupan dan variasi pemberitaan yang lebih beragam. Transformasi ini merupakan langkah awal bagi Poskota dalam berubah dari media konvensional menjadi media digital. Poskota.co.id menyajikan beragam konten, termasuk berita nasional dan internasional yang terdapat dalam kanal News, Megapolitan, Kriminal, Olahraga, Gaya Hidup, Otopos, dan Poskota TV. Poskota.co.id menekankan pada kejujuran, keseimbangan, dan independensi dalam pemberitaannya. Mereka berkomitmen untuk menyampaikan fakta dengan jujur, memberikan porsi yang sama kepada pihak yang terkait, dan menjaga independensi redaksi dari tekanan atau intervensi dari pihak manapun.

4.2. Hasil dan Analisis Penelitian

A. Analisis Artikel Berita 1

Judul : Mahasiswi Dibunuh Mantan Pacar di Pandeglang, Pelaku Sempat Cekkock dengan Korban

Sumber : Tribunnews.com

Tanggal : 10 Februari 2023

Ringkasan : Riko Arizka, ditangkap setelah membunuh mantan pacarnya, Elisa Siti Mulyani. Menurut Kasatreskrim Polres Pandeglang, AKP Shilton Silitonga, pembunuhan terjadi akibat pelaku yang sakit hati, lantaran korban memiliki kekasih baru. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 160:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta ingin menyampaikan informasi atas penemuan jenazah perempuan, yaitu Eliza di Stadion Badak, Banten. Judul “Mahasiswi Dibunuh Mantan Pacar di Pandeglang, Pelaku Sempat Cekkock dengan Korban” yang diberi oleh pewarta seakan ingin menegaskan bahwa pembunuhan yang terjadi diakibatkan oleh cekkock antara pelaku dan korban. Kembali dijelaskan pada bagian lead dan latar informasi dimana Elisa, mahasiswi, telah dibunuh oleh mantan pacarnya di Banten. Melalui kutipan sumber, pewarta ingin menjelaskan bagaimana korban dicekik lalu dipukul menggunakan kloset oleh pelaku berdasarkan keterangan dari Kasatreskrim Polres Pandeglang AKP Shilton Silitonga, yang didukung dengan kutipan dari Riko Arizka selaku pelaku mengenai pembunuhan yang didasari sakit hati sehingga khilaf. Pewarta menutup artikel pemberitaan dengan informasi bahwa pelaku dijatuhi pasal 338 Juncto 351 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) atas tindakan pembunuhannya.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan penangkapan Riko Arizka dikediamannya setelah melakukan pembunuhan terhadap Elisa. Unsur *where* menjelaskan mengenai Stadion Badak, Kabupaten Pandeglang sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 8 Februari 2023. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi Riko Arizka, Elisa Siti, dan Kasatreskrim Polres Pandeglang AKP Shilton Silitonga. Pembunuhan ini terjadi akibat pelaku yang sakit hati atas korban yang memiliki kekasih baru, berdasarkan unsur *why*. Sementara unsur *how* menjelaskan bagaimana pelaku membunuh korban dengan cara dicekin dan kemudian dipukul dengan kloset hingga tewas.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi mengenai bagaimana rasa sakit hati pelaku mendasari pembunuhan yang dilakukan terhadap korban, hingga akhirnya pelaku dijatuhi hukuman berdasarkan informasi yang disampaikan AKP Shilton Silitonga. Pewarta juga mengkonfirmasi latar belakang pembunuhan terjadi melalui pernyataan dari Riko Arizka sebagai pelaku.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retorik menyediakan foto pelaku, Riko Arizka, yang sedang menunduk menggunakan baju tahanan seraya didampingi petugas Reskrim, dan foto korban yang disandingkan disebelahnya dalam kolase, dirasa cukup memperjelas informasi dalam pemberitaan pada artikel. Selain itu juga pemberitaan ini menampilkan penuturan dari AKP Shilton Silitonga, terkait korban yang ditemukan dalam keadaan pakaian yang setengah terbuka. Hal ini sebaiknya tidak ditampilkan dalam berita, karena dapat membuat membayangkan keadaan dan tubuh korban yang sudah meninggal.

B. Analisis Artikel Berita 2

Judul : Ecky Tega Bunuh dan Mutilasi Angela Hindriati Karena Takut Cinta Terlarangnya Dibongkar Korban

Sumber : Tribunnews.com

Tanggal : 7 Januari 2023

Ringkasan : M Ecky Listiantho diringkus setelah membunuh dan memutilasi pacarnya Angela Hindriati menggunakan gergaji listrik. Kasubdit Resmob Ditreskrim Polda Metro Jaya Kopol Resa Fiardy Marasabessy menyatakan bahwa korban meminta pelaku untuk menikahnya, namun pelaku menolak karena sudah memiliki anak dan istrinya. Hal ini membuat korban mengancam akan menyampaikan mengenai hubungan terlarangnya kepada pelaku. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 161:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta ingin menyampaikan informasi mengenai pembunuhan dan mutilasi yang Ecky lakukan terhadap Angela didasarkan oleh ketakutan atas cinta terlarangnya dibongkar oleh Angela, yang dapat dilihat pada judul “Ecky Tega Bunuh dan Mutilasi Angela Hindriati Karena Takut Cinta Terlarangnya Dibongkar Korban”, yang juga dijelaskan pada bagian lead mengenai Ecky yang merupakan pacar dari Angela sendiri. Berdasar latar informasi, pewarta menyampaikan bahwa pembunuhan dilakukan di kontrakan di Bekasi. Melalui kutipan sumber, pewarta ingin menjelaskan bahwa korban kenal dengan pelaku melalui Kaskus pada 2018, dan pelaku mengaku nyaman berhubungan dengan wanita yang lebih tua berdasar dari pernyataan Kasubdit Resmob Ditreskrim Polda Metro Jaya Kopol Resa Fiardy Marasabessy. Sementara Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kombes Hengki Haryadi menyatakan bahwa tetangga sekitar tidak ada yang dengar saat kejadian Ecky memutilasi Angela menggunakan gergaji listrik, dan didukung dengan pernyataan dari Kabid Dokkes Polda Metro Jaya Kombes Hery Wijatmoko mengenai pemeriksaan

atas kasus yang masih dilanjutkan. Artikel ditutup dengan pewarta yang menyatakan bahwa 340, 338, 339 KUHP dengan ancaman hukuman 20 tahun atas pembunuhan yang dilakukan.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang tidak memenuhi unsur 5W + 1H. Unsur *when* yang dapat menjelaskan waktu kasus terjadi tidak dijelaskan dalam artikel. Sementara unsur *what*, menjelaskan mengenai Ecky yang membunuh Angela karena diancam hubungan terlarangnya dibongkar kepada keluarga Ecky. Pembunuhan dan mutilasi yang terjadi di Bekasi dijelaskan oleh pewarta melalui unsur *where*. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi M Ecky Listiantho, Angela Hindriati, Kasubdit Resmob Ditreskrimum Polda Metro Jaya Kompol Resa Fiardy Marasabessy, Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kombes Hengki Haryadi, dan Kombes Hery Wijatmoko Kabid Dokkes Polda Metro Jaya. Pada unsur *why*, pewarta menyampaikan bahwa Ecky membunuh Angela karena korban meminta untuk dinikahi, kemudian mengancam pelaku akan membeberkan terkait hubungannya kepada keluarga Ecky sebagai pelaku. Terkait unsur *how*, pewarta menjelaskan bahwa Ecky membunuh Angela dengan dicekik, kemudian jasadnya dimutilasi menggunakan gergaji listrik.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi mengenai pelaku yang tertekan akan desakan dan ancaman korban yang mendasari pelaku melakukan pembunuhan dan mutilasi berdasarkan penuturan Kasubdit Resmob Ditreskrimum Polda Metro Jaya Kompol Resa Fiardy Marasabessy. Didukung dengan informasi mengenai hasil penyelidikan atas korban yang disampaikan Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kombes Hengki Haryadi, dan Kombes Hery Wijatmoko Kabid Dokkes Polda Metro Jaya.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retorik memperjelas isi informasi dengan menampilkan foto pelaku, Ecky, dan korban, Angela, yang ada dalam satu kolase pada awal artikel. Hal ini dapat memudahkan dan menambah pengetahuan pembaca untuk memahami seluruh informasi dalam pemberitaan ini. Selain itu, dalam pemberitaan ini juga terdapat kata ‘jalan buntu’ yang menjelaskan pelaku yang terdesak dan tidak memiliki pilihan lain dalam menyelesaikan permasalahannya selain untuk membunuh Angela yang merupakan kekasihnya. Pewarta juga menambahkan kata ‘terbuai’ dalam menjelaskan Ecky yang hingga melupakan keluarganya saat menjalani hubungan dengan Angela, sampai akhirnya mengakibatkan tidak adanya pilihan lain selain melakukan pembunuhan terhadap Angela.

C. Analisis Artikel Berita 3

Judul : Sopir Angkot di Bogor Bunuh Penumpangnya Karena Ingin Kuasai Harta Korban

Sumber : Tribunnews.com

Tanggal : 27 Desember 2022

Ringkasan : AS, sopir angkot 08 jurusan Pasar Anyar – Citeureup membunuh penumpangnya, VS, dengan ditusuk menggunakan pisau. Kasat Reskrim Polres Bogor AKP Yohannes Redhoi Sigiroti menuturkan bahwa pembunuhan dilakukan oleh pelaku didasari atas keinginan pelaku untuk mempunyai *handphone* korban dan pelaku digigit jarinya akibat berupaya untuk memerkosa korban. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 163:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta pada latar informasi, ingin menyampaikan mengenai jasad dari VS yang ditemukan di pinggir jalan oleh pemulung melatar belakangi adanya artikel ini. Melalui judul “Sopir Angkot di Bogor Bunuh Penumpangnya Karena Ingin Kuasai Harta Korban” pewarta seakan

menegaskan bahwa AS, membunuh korban didasari oleh unsur ekonomi, yang diperjelas melalui lead bahwasanya pelaku telah ditangkap atas pembunuhan yang dilakukannya. Berdasarkan kutipan sumber, pewarta ingin pembaca untuk mengetahui mengenai kronologi pembunuhan, hingga bagaimana korban ditemukan oleh pemulung melalui penuturan dari Kasat Reskrim Polres Bogor AKP Yohannes Redhoi Sigiroy, yang sekaligus menjadi penutup dari artikel pemberitaan ini.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Unsur *what* terkait dengan pelaku yang membunuh korban juga dikarenakan ada kesempatan, yaitu saat angkot sedang sepi penumpang. Dilanjutkan dengan unsur *where* yang menjelaskan bahwa Jalan Raya Jakarta - Bogor, Desa Cimandala, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat menjadi tempat kejadian perkara, dan 14 Desember 2022 yang ada pada unsur *when* menjadi tanggal kejadian terjadi. Melalui unsur *who* pewarta menjelaskan mengenai AS, VS, dan Kasat Reskrim Polres Bogor AKP Yohannes Redhoi Sigiroy yang menjadi sosok yang ada dalam pemberitaan ini. Unsur *why* menjelaskan mengenai AS yang tidak memiliki *handphone* memicunya untuk membunuh korban, ditambah lagi korban yang memberontak, sehingga pada *how* pelaku membunuh korban menggunakan pisau.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi yang didasarkan pada penuturan dari Kasat Reskrim Polres Bogor AKP Yohannes Redhoi Sigiroy mengenai kronologi dimana pembunuhan diawali dengan rasa ingin pelaku, AS, terhadap *handphone* korban, VS. Ditambah dengan korban yang menggigit tangan pelaku dan bertertiak minta tolong. Pewarta juga menginformasikan mengenai pembunuhan atas VS yang terungkap akibat ditemukan oleh pemulung, yang disampaikan pada penutup.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retorik menyajikan foto ilustrasi terkait seseorang yang mengenakan borgol dan sedang ditangkap, seakan menggambarkan pelaku yang sedang ditangkap. Namun dirasa pesan tersebut kurang tersalurkan karena hanya menggunakan ilustrasi, jadi seakan kurang menjabarkan isi dari pemberitaan.

D. Analisis Artikel Berita 4

Judul : Kasus Ayah Bunuh Anak di Depok, Terungkap Pelaku Pernah Berguru di Cianjur dan Beli Golok Tahun Lalu

Sumber : Tribunnews.com

Tanggal : 4 November 2022

Ringkasan : Rizky Novyandi Achmad, membacok istrinya NI dan membantai KPC yang merupakan anaknya hingga tewas karena merasa tidak dihargai sebagai kepala keluarga. Ayah pelaku, Adang Jawari, menyatakan bahwa semenjak berguru ke Cianjur sifatnya semakin di luar kendali. Berdasarkan penuturan pelaku, parang yang digunakan untuk membantai istri dan anaknya, awalnya hanya dijadikan sebagai pajangan. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 164:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta pada bagian judul, yaitu “Kasus Ayah Bunuh Anak di Depok, Terungkap Pelaku Pernah Berguru di Cianjur dan Beli Golok Tahun Lalu” ingin menegaskan bahwa pelaku sebelum membunuh anaknya pernah belajar ilmu di Cianjur, dan membeli golok pada satu tahun sebelum kejadian pembunuhan terjadi, yang juga dijelaskan di bagian lead. Sementara pada bagian latar informasi, pewarta menyampaikan kalau pembantaian yang dilakukan oleh Rizky hingga istrinya kritis dan anaknya meninggal dilakukan di rumahnya di wilayah Klaster Pondok Jatijajar, Tapos, Kota Depok. Pada kutipan sumber, pewarta berfokus atas pendapat dari pihak pelaku, yang mana terdapat penuturan dari Adang Jawari, ayah pelaku, yang

menuturkam terkait Rizky yang pernah berguru ke Cianjur, juga dirinya yang tak sangka anaknya dapat melakukan pembantaian tersebut. Terdapat juga penuturan dari pelaku sendiri, yang melalui ini pewarta ingin menjelaskan bahwa pelaku membeli parang setahun yang lalu sebagai pajangan, dan korban yang merupakan istrinya mengetahui hal tersebut. Melalui pernyataan atau opini, pewarta menanggapi RNA yang mengonsumsi sabu dengan teman-temannya sebagai kegiatan untuk menghilangkan stres, yang disambung dengan opini terkait RNA yang membunuh istrinya dalam keadaan yang tidak sepenuhnya sadar akibat pengaruh sabu dan rasa emosi yang memuncak. Pewarta menutup artikel pemberitaan dengan informasi mengenai Rizky yang membantai dan membunuh anaknya dalam pengaruh sabu dan emosi yang sedang memuncak.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap, karena seluruh unsur 5W + 1H telah dilengkapi oleh pewarta. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan Rizky yang membantai istrinya hingga kritis dan anaknya hingga meninggal menggunakan golok karena dirinya yang merasa tidak dihargai oleh kedua korban. Unsur *where* menjelaskan mengenai Klaster Pondok Jatijajar, Tapos, Kota Depok yang merupakan rumah tempat tinggal korban dan pelaku, juga sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 1 November 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi Rizky Novyandi Achmad, KPC, NI, dan Adang Jawari. Melalui unsur *why*, pewarta menginformasikan bahwa pembunuhan ini terjadi akibat pelaku yang merupakan kepala rumah tangga merasa tidak dihargai, ditambah istrinya yang meminta cerai, dan anaknya yang tidak peduli dengan pelaku. Hingga dijelaskan oleh pewarta pada unsur *how*, mengenai Rizky yang membantai NI hingga kritis dan KPC hingga meninggal dunia menggunakan golok.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi mengenai pembunuhan yang dilakukan kepada anak dan pembantaian terhadap istri pelaku yang didasari atas rasa tidak dihargai oleh kedua korban. Kemudian didukung oleh pernyataan ayah pelaku mengenai Rizky yang memiliki sifat temperamen setelah berguru di Cianjur, dna juga dirinya yang membeli golok yang awalnya hanya dijadikan sebagai pajangan. Pewarta pada akhir artikel menyampaikan terkait pada waktu kejadian perkara, pelaku sedang dalam pengaruh korban dan tersulut emosi sehingga melakukan pembantaian kepada kedua korban.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris menyediakan foto barang bukti berupa golok, disertai pelaku yang sedang mengenakan baju tahanan, yang mana cukup untuk memperjelas dan menambah informasi mengenai pemberitaan dalam artikel. Pada bagian 'Asal usul golok yang digunakan Rizky' pada pertengahan artikel, terdapat foto golok, yang mana pewarta berhasil memperjelas informasi mengenai senjata yang digunakan oleh pelaku saat membantai kedua korban. Dalam artikel, pewarta menggunakan kata 'gelap mata' pada paragraf penutup, yang mana menggambarkan kondisi pelaku yang berdasarkan KBBI dalam keadaan amarah yang memuncak, sehingga akhirnya melakukan pembunuhan. Pewarta dalam pemberitaan ini menggunakan kata yang cukup sadis dalam menggambarkan bagaimana kejamnya pelaku dalam membunuh korban, yaitu membacok. Membacok merupakan menggunakan benda yang tajam untuk membelah atau lainnya yang dihujamkan secara keras-keras. Penggunaan kata sadis ini ditakutkan dapat memicu pembaca atau pelaku lain untuk berbuat hal yang sama atau bahkan ditakutkan dapat berbuat lebih kejam lagi.

E. Analisis Artikel Berita 5

Judul : Suami di Karawang Ini Cekik dan Bekap Istri Hingga Tewas, Motif Sakit Hati Dihina Mertua

Sumber : Tribunnews.com

Tanggal : 17 Oktober 2022

Ringkasan : AS dengan tega mencekik dan membekap S, istrinya hingga meninggal dunia, setelah cekcok akibat merasa sakit hati selalu dihina oleh mertuanya. Atas perbutannya ini, AS pun mengirim pesan kepada mertuanya seraya meminta maaf. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 167:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta ingin menegaskan terkait pelaku, AS, yang merupakan seorang suami, menewaskan istrinya dengan cara dicekik dan dibekap dikarenakan rasa sakit hati yang dirasakan setelah dihina mertua, berdasarkan judul “Suami di Karawang Ini Cekik dan Bekap Istri Hingga Tewas, Motif Sakit Hati Dihina Mertua”. Melalui lead, pewarta merasa AS merupakan sosok yang sangat tega karena telah membunuh istrinya. Pada bagian latar informasi, adanya pemberitaan ini bagi pewarta didasarkan oleh ayah dari korban, S, yang mendapatkan pesan dari pelaku terkait pembunuhan yang telah ia lakukan. Selanjutnya pewarta juga memasukkan kutipan sumber yang menjelaskan terkait penangkapan AS di Cikampek setelah melakukan pembunuhan dan hasil penyidikan menyatakan motifnya adalah rasa kesal akibat dihina mertua. Pewarta memberikan opininya terkait pembunuhan AS terhadap istrinya merupakan perbuatan yang ‘tega’ atau tidak adanya belas kasihan. Pewarta juga dalam menanggapi motif pembunuhan yang berupa rasa tersinggung akibat dihina oleh mertua pelaku menggunakan kata ‘hanya’, seakan menganggap motif tersebut merupakan hal yang sepele dan tidak penting. Pewarta menutup artikel dengan penegasan akan pelaku yang dijerat hukuman Pasal 338 KUHP tentang Pembunuhan dengan ancaman hukuman paling lama 15 tahun penjara.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, yang mana artikel pemberitaan ini terkait dengan AS membunuh S, istrinya, akibat sakit hati dihina oleh mertuanya, sehingga melampiaskannya kepada korban. Informasi ini dilengkapi dengan unsur *where* yaitu di Kecamatan Tirtamulya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, dan *when* yaitu pada 16 Oktober 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi AS, S, dan Kasat Reskrim Polres Karawang AKP Arief Bastomy. Unsur *why* menjelaskan rasa kesal dan sakit hati akibat mertuanya kerap menghina pelaku, dan *how* menjelaskan pelaku yang mencekik dan membekap korban menggunakan selimut serta bantal hingga akhirnya tewas. Kelengkapan seluruh unsur ini, tentu membuat artikel ini berisikan pemberitaan yang sangat informatif terkait kasus yang ada.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi mengenai bagaimana pelaku membunuh korban dan rasa sakit hati yang justru bukan diakibatkan oleh korban, yang mendasari pembunuhan ini terjadi berdasarkan dari penuturan oleh Kasat Reskrim Polres Karawang AKP Arief Bastomy.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris menyediakan foto ilustrasi tangan yang sedang diborgol, yang mana dirasa kurang cukup dalam memberikan penegasan atau menambahkan informasi yang ada dalam pemberitaan ini. Pewarta dalam pemberitaan ini kerap menggunakan kata 'tega' dalam menanggapi perbuatan AS kepada S, berarti pewarta merasa bahwa pelaku sebagai sosok yang tidak memiliki belas kasihan dan tidak peduli akan nasib istri dan anaknya setelah pembunuhan terjadi.

F. Analisis Artikel Berita 6

Judul : Kesal Ditolak Berhubungan Badan, Siswa SMA Bunuh dan Mutilasi Pacar

Sumber : Tribunnews.com

Tanggal : 13 September 2022

Ringkasan : A, seorang siswa SMA ditangkap setelah membunuh dan memutilasi pacarnya, M, setelah menolak ajakannya untuk berhubungan badan. Kepala Polres Bantaeng AKBP Andi Kumara menambahkan bahwa rasa sakit hati akibat sering menerima kata-kata kasar yang dilontarkan oleh korban, menjadi alasan lain atas terjadinya kasus ini. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 168:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta pada latar informasi, ingin menyampaikan informasi atas penemuan Penemuan mayat perempuan, yaitu M di Objek Wisata Air Bantaeng oleh pengunjung. Judul “Kesal Ditolak Berhubungan Badan, Siswa SMA Bunuh dan Mutilasi Pacar” yang diberi oleh pewarta seakan ingin menegaskan bahwa pembunuhan yang terjadi diakibatkan oleh korban yang menolak permintaan pelaku untuk berhubungan badan meski masih siswa SMA, hingga akhirnya membunuh dan memutilasi korban. Hal ini kembali dijelaskan pada bagian lead dengan latar informasi berupa kejadian ini yang terjadi di Bantaeng, Sulawesi Selatan. Melalui kutipan sumber, pewarta ingin menjelaskan terkait korban yang ditemukan dalam keadaan membusuk di tempat wisata permandian Eremerasa, alasan sakit hati yang mendasari pembunuhan, dan bagaimana korban dicekik lalu dipukul menggunakan batu oleh pelaku hingga akhirnya dimutilasi berdasarkan keterangan dari Kepala Polres Bantaeng AKBP Andi Kumara. Melalui unsur pernyataan opini, pewarta memberikan opini terkait pelaku yang memotong kaki korban setelah sebelumnya ia bunuh, sebagai hal yang dapat memudahkan pelaku untuk menyembunyikan mayat dari korban tersebut agar perbuatannya tidak diketahui. Pewarta menutup artikel pemberitaan dengan

informasi bahwa pelaku dijatuhi Pasal 80 ayat 3 Juncto Pasal 76 Sub Sider Pasal 340 dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan pembunuhan dan mutilasi yang dilakukan oleh siswa SMA di Kabupaten Bantaeng, A, atas pacarnya, M, akibat tolakan atas permintaan pelaku untuk berhubungan intim. Unsur *where* menjelaskan mengenai Dusun Barua, Desa Barua, Kecamatan Eremerasa sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 11 September 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi M, A, dan Kepala Polres Bantaeng AKBP Andi Kumara. Pembunuhan ini terjadi akibat permintaan pelaku untuk berhubungan intim ditolak oleh korban, belum lagi rasa sakit hati atas korban yang selalu melontarkan kata kasar padanya, dan telah memiliki kekasih baru, berdasarkan unsur *why*. Sementara unsur *how* menjelaskan mengenai pelaku yang membunuh korban di Objek Wisata Air Bantaeng, dan dimutilasi dengan memotong kaki korban agar mudah untuk disembunyikan jasadnya.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi mengenai tolakan atas ajakan berhubungan intim yang mendasari pembunuhan dan mutilasi terjadi. Didukung dengan pernyataan Kepala Polres Bantaeng AKBP Andi Kumara mengenai korban yang ternyata telah dilaporkan hilang oleh keluarga, juga bagaimana korban ditemukan dalam keadaan membusuk dan termutilasi.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retorik telah dengan baik memberikan penegasan dan menambahkan informasi terkait isi pemberitaan. Adanya foto pelaku, A yang berumur 17 tahun, yang disandingkan dengan M dalam kolase, dirasa cukup memberjelas informasi dalam pemberitaan pada artikel.

G. Analisis Artikel Berita 7

- Judul** : Mayat Wanita dalam Karung di Tanara Serang, Pelaku Adalah Suami Sekaligus Paman Korban
- Sumber** : Tribunnews.com
- Tanggal** : 3 Agustus 2022
- Ringkasan** : Junaesih ditemukan di dalam karung dalam keadaan tak bernyawa, setelah dibunuh oleh suaminya sendiri, Adi. Kabid Humas Polda Banten Kombes Shinto Silitonga menyatakan bahwa pembunuhan didasari atas cekcok yang sering terjadi diantara korban dan pelaku, selain itu juga korban sering melemparkan umpatan dan makian terhadap pelaku. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 169:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta pada bagian judul yaitu “Mayat Wanita dalam Karung di Tanara Serang, Pelaku Adalah Suami Sekaligus Paman Korban”, ingin menegaskan bahwa mayat dalam karung yang ditemukan di Tanara Serang merupakan perbuatan dari suami korban yang juga merupakan paman. Hal ini kembali dijelaskan pada bagian lead dan latar informasi dengan latar informasi berupa mayat yang ditemukan oleh warga kemudian dilaporkan kepada polisi. Melalui kutipan sumber, pewarta ingin menjelaskan terkait korban yang baru saja melahirkan 40 hari yang lalu, dan identitas korban yang terungkap atas bantuan metode face recognizer dan fingerprints identification system yang dimiliki Polda Banten berdasarkan keterangan dari Kabid Humas Polda Banten Kombes Shinto Silitonga. Pada pernyataan opini, pewarta memberikan opininya terhadap Adi dan Junaesih yang tetap melaksanakan pernikahan meski ditentang, dengan menganggap keduanya tidak memperdulikan hal tersebut melalui kalimat ‘menutup mata dan telinga’. Pewarta menutup artikel pemberitaan dengan informasi bahwa pelaku, Adi, mengenai Adi, pelaku berusaha menghilangkan jejak juga ingin membuang jasad Junaesih, yaitu korban.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan penemuan jasad Junaesih di dalam karung di pinggir jalan setelah dibunuh oleh suaminya, Adi. Unsur *where* menjelaskan mengenai Jalan Raya Laban, Desa Cerucuk, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang, Banten sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 30 Juli 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi Adi, Junaesih, dan Kabid Humas Polda Banten Kombes Shinto Silitonga. Pembunuhan ini terjadi akibat pertengkaran yang kerap terjadi antara Junaesih dan Adi, karena Adi yang dinilai tidak bertanggung jawab dalam menafkahi keluarganya, belum lagi rasa sakit hati akibat Junaesih yang sering mencaci maki Adi, yang ada pada unsur *why*. Sementara unsur *how* menjelaskan mengenai rasa amarah Adi memicunya untuk mendepak kepala Junaesih dengan matras sekaligus menindih tubuhnya, hingga akhirnya korban kehabisan napas dan meninggal dunia.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi mengenai dasar pembunuhan yang dilakukan oleh Adi kepada Junaesih yang merupakan istri sekaligus keponakannya. Pemberitaan ini juga menginformasikan bagaimana metode *Scientific Crime Investigation* dapat mengungkap identitas korban setelah ditemukan dalam karung.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris dirasa telah dengan sangat baik memberikan penegasan dan melengkapi informasi terkait isi pemberitaan. Terdapat foto berupa lelaki yang menggunakan baju tahanan, yang merupakan pelaku, dan beberapa barang bukti di meja yang terdapat tulisan 'Kasat Reskrim' dirasa sangat cukup untuk menambah informasi dalam artikel.

H. Analisis Artikel Berita 8

Judul : Gara-gara Selingkuh, Suami Bunuh Istri di Cigudeg Bogor

Sumber : Tribunnews.com

Tanggal : 20 Juli 2022

Ringkasan : Polisi menangkap J atas dugaan pembunuhan terhadap istrinya, IMS di Cigudeg, Bogor. Kepala Sat Reskrim Polres Bogor AKP Siswo De Cuellar Tarigan menyatakan bahwa J curiga akan istrinya yang selingkuh. Hingga akhirnya mereka cekcok dan J dengan gelap mata mencekik dan memukul IMS hingga tewas. Jasad IMS kemudian dibuang di saung sekitar lokasi. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 170:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta ingin menekankan terkait pembunuhan yang dilakukan oleh suami kepada istrinya di Cigudeg Bogor didasari oleh adanya perselingkuhan diantara keduanya yang didasarkan pada judul “Gara-gara Selingkuh, Suami Bunuh Istri di Cigudeg Bogor”. Informasi diperjelas pada bagian lead dan latar informasi dimana J ditangkap oleh Sat Reskrim Polres Bogor dan Unit Reskrim Polsek Cigudeg, setelah menjadi tersangka atas pembunuhan IMS, istri sekaligus korban. Melalui kutipan sumber, pewarta ingin menjelaskan mengenai J yang curiga istrinya berselingkuh saat ditinggal bekerja di luar kota hingga akhirnya cekcok dan secara spontan membunuh istrinya yang didasarkan oleh penuturan Kepala Sat Reskrim Polres Bogor AKP Siswo De Cuellar Tarigan. Pewarta melengkapi pernyataan opini dengan menganggap perbuatan korban yang membuat emosi pelaku memuncak lah yang mengakibatkan kejadian pembunuhan tersebut terjadi. Artikel pemberitaan ditutup dengan informasi dari AKP Siswo bahwa J dijatuhi pasal 338 KUHP atas pembunuhan yang diduga tidak disengaja atau bukan pembunuhan berencana.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan pembunuhan yang dilakukan J kepada IMS, istrinya, di saung di Desa Cintamanik yang didasari oleh dugaan perselingkuhan IMS saat ditinggal kerja diluar kota oleh J. Unsur *where* menjelaskan mengenai Desa Cintamanik, Cigudeg, Kabupaten Bogor sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 17 Juli 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi J, IMS, dan Kepala Sat Reskrim Polres Bogor AKP Siswo De Cuellar Tarigan. Pembunuhan ini terjadi akibat adu mulut oleh J dan IMS akibat dugaan perselingkuhan saat IMS ditinggal J keluar kota sehingga memicu rasa sakit hati, yang didasarkan oleh unsur *why*. Sementara unsur *how* menjelaskan bahwa J mencekik dan memukul IMS hingga tewas, kemudian membuang jasadnya di saung di Desa Cintamanik.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi mengenai J yang akhirnya ditangkap di Cigudeg pada awal artikel. Melalui penuturan dari Kepala Sat Reskrim Polres Bogor AKP Siswo De Cuellar Tarigan, pewarta juga menyampaikan mengenai latar belakang pembunuhan yang diakibatkan oleh dugaan perselingkuhan hingga akhirnya pelaku membunuh korban, dan J yang ditangkap di tempat kerjanya di daerah Brebes dan dijatuhi hukuman pasal 338 KUHP.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris dirasa telah cukup baik dalam melengkapi informasi dalam artikel. Terdapat foto polisi yang memegang barang bukti di konferensi pers, dengan pelaku yang berada dibelakang menggunakan baju tahanan dirasa cukup menegaskan terkait informasi yang ada pada artikel pemberitaan ini. Dalam artikel, pewarta menggunakan kata ‘gelap mata’ yang menjelaskan emosi yang tak tertahankan yang pelaku rasakan sehingga akhirnya mencekik dan memukul korban hingga meninggal dunia.

I. Analisis Artikel Berita 9

- Judul** : Kronologi Pria di Solok Bunuh Ibu Kandung dan Adik Perempuan, Pelaku Disebut Belajar Ilmu Hitam
- Sumber** : Tribunnews.com
- Tanggal** : 12 Juni 2022
- Ringkasan** : Mempelajari ilmu sesat, membuat M dengan tega membunuh ibunya, A, dan adik perempuannya, IPS menggunakan parang di rumahnya di wilayah Nagari Silit Air, Sumatera Barat, setelah mendapatkan bisikan gaib. Kapolres Solok Kota AKBP Ferry Suwandy menyatakan bahwa pelaku ditangkap dalam hutan dan berpura-pura pingsan. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 171:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta pada bagian judul, yaitu “Kronologi Pria di Solok Bunuh Ibu Kandung dan Adik Perempuan, Pelaku Disebut Belajar Ilmu Hitam” ingin menegaskan bahwa pelaku sebelum melakukan pembunuhan terhadap ibu kandung dan adik perempuannya, ia sempat belajar ilmu hitam. Melalui lead, pewarta menginformasikan mengenai pembunuhan ini yang dilakukan M kepada ibu dan adiknya di Nagari Silit Air, Provinsi Sumatera Barat (Sumbar), yang informasinya dilengkapi melalui latar informasi mengenai kedua korban yang ditemukan setelah anaknya yang di Pekanbaru menghubungi salah satu tetangga. Melalui kutipan sumber, pewarta ingin menjelaskan terkait pelaku yang ditemukan di dalam hutan setelah membunuh kedua korban menggunakan parang dan kapak, yang mana jasad keduanya di kumpulkan di ruang tamu berdasarkan keterangan Kapolres Solok Kota AKBP Ferry Suwandy. Sementara Kepala Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor (Polres) Kota Solok AKP Evi Wansri menuturkan bahwa pembunuhan terjadi atas adanya bisikan gaib sehingga dilakukan observasi terkait kejiwaan pelaku. Pernyataan AKP Evi itu juga

pewarta jadikan sebagai penutup artikel pemberitaan ini. Sementara pewarta dalam pemberitaan ini tidak memberikan pernyataan opininya.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan pembunuhan yang dilakukan oleh M terhadap ibu dan adik kandungnya setelah mengira bahwa kedua korban merupakan jelmaan iblis. Unsur *where* menjelaskan mengenai Nagari Sulit Air, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 10 Juni 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi M, A, IPS, Kapolres Solok Kota AKBP Ferry Suwandy, dan Kepala Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor (Polres) Kota Solok AKP Evi Wansri. Latar belakang terjadinya pembunuhan ini dijelaskan pada bagian *why*, yang diakibatkan pelaku yang sebelumnya menimba ilmu sesat, sehingga menganggap ibunya sudah lama meninggal, sementara yang ia bunuh merupakan jelmaan iblis dan adiknya sebagai keturunan dari iblis. Sementara unsur *how* menjelaskan terkait M yang membunuh ibunya dengan mengkapak kepala bagian belakangnya sebanyak dua kali, sementara adiknya diserang di bagian leher menggunakan parang sebanyak satu kali.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi melalui penuturan Kapolres Solok Kota AKBP Ferry Suwandy dan Kepala Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor (Polres) Kota Solok AKP Evi Wansri terkait ilmu hitam yang dipelajari pelaku dan bisikan gaib yang diterimanya, sehingga menganggap ibu juga adik kandungnya sebagai iblis menjadi dasar atas pembunuhan kedua korban.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retorik menyediakan foto ilustrasi berupa kaki yang diselubungi dan terdapat label di ibu jarinya, yang mana dimaksudkan sebagai ilustrasi jenazah. Adanya foto ilustrasi ini dirasa kurang menegaskan dan kurang memberikan informasi tambahan pada pemberitaan ini. Pada pemberitaan, pewarta menggunakan kata 'tega' dalam menanggapi perbuatan M kepada kedua korban yang merupakan ibu dan adik kandungnya sendiri, yang menegaskan bahwa pewarta merasa pelaku tidak memiliki belas kasihan dan tidak peduli akan nasib dari kedua korban yang dibunuhnya.

J. Analisis Artikel Berita 10

Judul : Kakak Rudapaksa dan Bunuh Adik Iparnya Gara-gara Cemburu, Dulu Ternyata Sempat Melamar tapi Ditolak

Sumber : Tribunnews.com

Tanggal : 26 Mei 2022

Ringkasan : SH, pria yang nekat memperkosa dan membunuh adik iparnya yang masih SMA, FN, setelah merasa cemburu akibat korban yang membawa laki-laki kerumahnya. SH pada saat kejadian, membekap korban hingga pingsan, memperkosanya, kemudian memukuli dan mencekiknya hingga akhirnya meninggal dunia dan jasadnya dibuang ke kebun dekat rumah. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 173:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta ingin menegaskan melalui judul "Kakak Rudapaksa dan Bunuh Adik Iparnya Gara-gara Cemburu, Dulu Ternyata Sempat Melamar tapi Ditolak" mengenai pelaku yang lamarannya sempat ditolak korban, kemudian adanya rasa cemburu menjadi dasar kuat akan pelaku melakukan pembunuhan terhadap adik iparnya. Bagian lead ditulis oleh pewarta untuk menjelaskan mengenai adanya pria yang dengan nekat memperkosa dan membunuh adik iparnya, kemudian dijelaskan pada bagian

latar informasi bahwa jasad korban ditemukan oleh anak usia 3 tahun di semak-semak samping rumahnya. Melalui kutipan sumber, pewarta ingin menjelaskan bagaimana sakit hati yang dirasakan pelaku atas lamarannya yang ditolak oleh korban, sebelum akhirnya menikah dengan kakak dari korban, berdasarkan penuturan dari pelaku sendiri yaitu SH. Melalui pernyataan opini, pewarta menganggap pembunuhan yang dilakukan SH terhadap FN sebagai perbuatan yang dilakukan tanpa pemikiran kedepannya akan dampak atau hal lainnya melalui penggunaan kata 'nekat'. Selain itu, pewarta juga menggunakan kata 'kalap' dalam menggambarkan pembunuhan terhadap FN sebagai hal yang dilakukan secara tidak sadar atas adanya dorongan amarah yang memuncak. Pewarta menutup artikel pemberitaan dengan informasi bahwa pelaku dijerat pasal 340 KUHP tentang pembunuhan berencana dengan ancaman hukuman maksimal seumur hidup.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan SH yang membunuh adik iparnya sendiri karena merasa cemburu saat korban membawa laki-laki ke rumah. Unsur *where* menjelaskan mengenai Dukuh Kadilangon, Desa Kebonbatur, Kecamatan Mraggen, Demak, Jawa Tengah sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 25 Mei 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi SH dan FN. Pembunuhan ini terjadi akibat rasa cemburu yang dirasakan pelaku, berdasarkan unsur *why*. Sementara unsur *how* menjelaskan mengenai awal pembunuhan pada saat SH menegur FN namun tidak dihiraukan, hingga akhirnya memperkosa FN seraya membekapnya hingga pingsan. Ketika korban tersadar, SH kembali meminta berhubungan namun ditolak, hingga SH gelap mata dan menganiaya FN hingga kembali pingsan dan memperkosanya lagi. Setelahnya SH membunuh FN dengan memukulinya dengan kayu dan mencekiknya hingga tewas.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi mengenai pembunuhan yang dilatar belakangi oleh cemburu dan sakit hati yang pelaku rasakan, yang mana juga dikonfirmasi oleh pelaku sendiri. Hingga akhirnya pelaku yang gelap mata memperkosa dan membunuh korban.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris dirasa cukup baik dalam memberikan penegasan atas keseluruhan informasi dalam artikel. Terdapat foto pelaku yang menggunakan baju tahanan dikelilingi oleh polisi pada awal artikel, yang menjelaskan bahwa pelaku telah ditangkap. Selanjutnya juga terdapat foto kebun dengan garis polisi, yang mana disinyalir sebagai tempat ditemukannya jasad korban. Kedua foto ini dirasa sangat cukup untuk menegaskan dan menambah informasi dalam pemberitaan ini. Pada artikel terdapat kata merudapaksa, yang mana memiliki kesamaan arti dengan memperkosa.

K. Analisis Artikel Berita 11

Judul : Suami di Banten Bunuh Istri dan Anaknya: Tetangga Ungkap Gelagat Aneh Pelaku Sebelum Kejadian

Sumber : Tribunnews.com

Tanggal : 9 April 2022

Ringkasan : Pembunuhan yang dilakukan oleh Supriyadi terhadap istrinya T dan anaknya D terungkap setelah anak sulung pelaku, IH meminta pertolongan warga. Kabid Humas Polda Banten Kombes Shinto Silitonga menjelaskan bahwa terdapat luka terbuka pada tubuh kedua korban, dan luka pada bagian leher disimpulkan menjadi penyebab kematian korban. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 174:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta ingin menegaskan bahwa pelaku bergelagat aneh sebelum membunuh istri, T, dan anaknya, D, yang mana didasarkan pada judul “Suami di Banten Bunuh Istri dan Anaknya: Tetangga Ungkap Gelagat Aneh Pelaku Sebelum Kejadian”. Melalui lead, diterangkan bahwa Supriyadi membunuh kedua korban, istri dan anaknya pada 7 April 2022 pukul 02.00, yang dilengkapi informasinya melalui latar informasi terkait kejadian yang terungkap setelah anak salah satu anak korban, IH, meminta pertolongan warga dengan cara berteriak. Sedangkan dari kutipan sumber, pewarta ingin menjelaskan melalui penuturan Kasie Humas Polres Serang Iptu Dedi Jumhaedi, bahwa setelah melakukan pembunuhan, pelaku melakukan percobaan bunuh diri dengan melukai tangan kirinya menggunakan pisau dapur. Sementara salah satu warga sekitar menyatakan terkait pelaku yang sebelumnya berobat akibat sakit, dan sehari sebelumnya sempat meminta maaf kepada narasumber jikalau banyak salah. Lain dengan keterangan dari Kasatreskrim Polres Pandeglang AKP Shilton Silitonga, yang menuturkan penyebab kematian kedua korban akibat luka terbuka yang ada pada tubuh kedua korban. Pewarta menutup artikel pemberitaan dengan informasi Satreskrim Polres Serang yang mengawal proses pengantaran dan pemakaman bahwa pengantaran jenazah.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan Supriyadi yang sering linglung dan emosian, membunuh anak dan istrinya di rumah. Unsur *where* menjelaskan mengenai Serang, Banten sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 7 April 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi Supriyadi, T, D, IH, Kasie Humas Polres Serang Iptu Dedi Jumhaedi, Dr Budi Suhendar, dan Dr Donald Rinaldi. Motif pembunuhan bekum diketahui karena pelaku yang masih dirawat di Rumah Sakit Hermina Ciruas,

berdasarkan unsur *why*. Sementara unsur *how* menjelaskan hasil autopsi yang dilakukan Dr Budi Suhendar dan Dr Donald Rinaldi menyatakan kedua korban memiliki luka besar dan luka kecil, yang mana luka-luka ini lah yang menjadi penyebab kematian kedua korban.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi terkait kejadian ini yang dapat terungkap setelah anak korban meminta pertolongan dan pelaku justru mencoba bunuh diri, yang didasarkan oleh pernyataan Kasie Humas Polres Serang, Iptu Dedi Jumhaedi. Sementara salah satu tetangga memperlengkap informasi dengan memberikan tanggapan bahwa baik pelaku maupun korban sebagai pasutri tidak pernah terdengar bertengkar hebat, namun disebutkan Supriyadi sering marah-marah dan linglung sendiri. Artikel diakhiri dengan informasi dari hasil autopsi Dr Budi Suhendar dan Dr Donald Rinaldi bahwa kedua korban meninggal akibat adanya luka sayatan benda tajam yang terbuka lebar, yang mana menyebabkan kedua korban meninggal.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris dirasa cukup baik dalam memberikan penegasan atas keseluruhan informasi dalam artikel. Terdapat foto dari beberapa polisi yang menggunakan sarung tangan di kamar korban, yang akan membawa jenazah korban pembunuhan dirasa cukup untuk menambah gambaran akan informasi mengenai proses evakuasi korban pada pemberitaan ini.

L. Analisis Artikel Berita 12

Judul : AW Jadi Korban Kekerasan Seksual Sebelum Dibunuh di Kamar Kos, Pelaku Diringkus di Mangga Besar

Sumber : Tribunnews.com

Tanggal : 5 Maret 2022

Ringkasan : A, menjadi terduga pelaku pemerkosaan dan pembunuhan teman dekatnya, AW. Ketua RT 01, Kamarut Zaman menuturkan bahwa jenazah korban pertama kali ditemukan oleh kakaknya sendiri setelah sejak pagi korban tidak dapat dihubungi olehnya. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 176:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta ingin menegaskan melalui judul “AW Jadi Korban Kekerasan Seksual Sebelum Dibunuh di Kamar Kos, Pelaku Diringkus di Mangga Besar” mengenai korban yang menerima kekerasan seksual oleh pelaku sebelum dibunuh, sementara pelaku akhirnya tertangkap di wilayah Mangga Besar. Informasi dilanjutkan pada bagian lead, mengenai A yang menjadi terduga pelaku. Pada bagian latar informasi, pewarta menyampaikan bahwa AW ditemukan tidak bernyawa di kamar kosnya setelah kakaknya yang pada awalnya datang karena korban sulit dihubungi. Melalui penuturan Kanit Reskrim Polsek Sawah Besar AKP Wildan pada kutipan sumber, pewarta ingin menjelaskan terkait motif pembunuhan yang belum diketahui, sementara penemuan jasad korban oleh kakaknya disampaikan oleh Ketua RT 01 Kamarut Zaman. Terakhir terdapat kutipan sumber dari Kapolsek Sawah Besar Kompol Maulana Mukarom dengan informasi mengenai adanya tanda-tanda kekerasan di leher korban serta bekas sperma, yang mengindikasikan bahwa korban diperkosa terlebih dahulu sebelum dibunuh. Pewarta tidak memberikan pernyataan opini dalam pemberitaan ini. Sementara itu, pewarta menutup artikel pemberitaan dengan informasi dari penuturan Kapolsek Sawah Besar Kompol Maulana Mukarom mengenai pelaku yang identitasnya telah diamankan.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang tidak memenuhi unsur 5W + 1H. Unsur *why* yang dapat menjelaskan latar belakang terjadinya pembunuhan tidak dijelaskan dalam artikel karena masih dalam penyelidikan.

Sementara pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan penangkapan A oleh Polsek Sawah Besar setelah diduga melakukan pemerkosaan dan pembunuhan terhadap AW. Unsur *where* menjelaskan mengenai Mangga Dua Selatan, Sawah Besar, Jakarta Pusat sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 4 Maret 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi A, AW, Kanit Reskrim Polsek Sawah Besar AKP Wildan, Kapolsek Sawah Besar Kompol Maulana Mukarom, dan Ketua RT 01 Kamarut Zaman. Sementara unsur *how* menjelaskan mengenai A yang diduga memerkosa dan membunuh korban berdasarkan temuan bekas cekikan di leher korban juga adanya bercak sperma.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi mengenai korban yang ternyata telah mengenal pelaku dengan cukup baik, dan terduga pelaku memerkosa korban terlebih dahulu, sebelum akhirnya dibunuh berdasarkan informasi yang disampaikan Kanit Reskrim Polsek Sawah Besar AKP Wildan. Kemudian informasi dilengkapi oleh penuturan dari Ketua RT 01, Kamarut Zaman terkait penemuan jasad pertama kali oleh kakak korban, sementara Kapolsek Sawah Besar Kompol Maulana Mukarom menyatakan bahwa hingga saat ini masih diselidiki perihal penyebab kematian korban.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris kembali menyajikan informasi yang kurang menegaskan kejadian. Terdapat foto ilustrasi dari jasad yang sedang diselimuti dirasa kurang memberikan informasi tambahan pada artikel pemberitaan ini.

M. Analisis Artikel Berita 13

Judul : Cerita Suami Bunuh Istri di Tangerang, Berawal Dari Bau Alkohol Hingga 2 Hari Sembunyikan Jasad

Sumber : Tribunnews.com

Tanggal : 16 Februari 2022

Ringkasan : AS membunuh istrinya, PS, kemudian menyimpan jenazah korban di kamar mandi selama 2 hari. Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Pol Komarudin menyatakan terkait latar belakang terjadinya pembunuhan yaitu korban yang pulang dalam keadaan mulut yang berbau minuman keras yang memicu cekcok diantara pelaku dan korban, hingga akhirnya AS mencekik PS hingga meninggal dunia. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 178:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta ingin menyampaikan informasi atas pembunuhan suami terhadap istrinya yang dilatar belakangi oleh adanya aroma alkohol dari korban, yang memicu pembunuhan hingga pelaku menyimpan jasad korban hingga 2 hari, yang berdasarkan judul “Cerita Suami Bunuh Istri di Tangerang, Berawal Dari Bau Alkohol Hingga 2 Hari Sembunyikan Jasad”. Kembali dijelaskan pada bagian lead, bahwa pelaku berinisial AS, sementara korban berinisial PS. Yang meninggal dengan cara dicekik oleh pelaku, di rumahnya di wilayah Karawaci, Kota Tangerang, Banten. Pada latar informasi, pewarta menjelaskan mengenai kasus yang terungkap setelah pelaku menyerahkan diri ke Polres Metro Tangerang. Sementara pada kutipan sumber, pewarta ingin menjelaskan terkait korban yang pulang dalam keadaan mulut berbau alkohol, yang mana memicu cekcok, hingga akhirnya PS mencakar AS dan pelaku yang gelap mata pun mencekik korban hingga tewas berdasarkan keterangan dari Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Pol Komarudin. Pewarta melalui pernyataan opininya, menggambarkan penyesalan pelaku setelah membunuh istrinya, yang mana pelaku yang disebut bingung dan gundah atau tertekan atas apa yang dilakukannya. Pewarta menutup artikel pemberitaan dengan informasi bahwa pelaku masih dalam pemeriksaan melalui penuturan Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Pol Komarudin.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan AS yang menyerahkan diri ke polisi setelah membunuh istrinya, PS. Unsur *where* menjelaskan mengenai Bugel Mas Indah, Karawaci, Kota Tangerang, Banten sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 12 Februari 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi AS, PS, dan Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Pol Komarudin. Melalui unsur *why*, pewarta menyampaikan mengenai percekckokan akibat PS yang pulang dalam keadaan mulut berbau alkohol, juga korban yang mencakar bagian belakang AS, menjadi dasar atas kejadian pembunuhan ini terjadi. Sementara unsur *how* menjelaskan bagaimana AS mencekik PS hingga tewas, yang mana jasadnya kemudian di seret dan disembunyikan di kamar mandi.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi mengenai pelaku yang didampingi oleh keluarganya menyerahkan diri ke polres setelah melakukan pembunuhan dengan cara dicekik kepada istrinya yang didasari atas gelap mata, berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Pol Komarudin.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris menyajikan informasi yang kurang menegaskan kejadian dalam pemberitaan. Terdapat foto ilustrasi dari jasad yang diselimuti dengan *caption* 'Ilustrasi Jenazah. Seorang suami menghabisi nyawa istrinya dengan cara dicekik di Karawaci, Kota Tangerang, Banten.' dirasa kurang sesuai antara *caption* yang memberikan informasi terkait pembunuhan yang dilakukan oleh suami kepada istrinya dengan ilustrasi jenazah. Sehingga dirasa tidak memberikan informasi tambahan pada artikel pemberitaan ini. Dalam pemberitaan ini, pewarta menggunakan kata 'gelap

mata' untuk menggambarkan kondisi pelaku dengan amarah yang memuncak saat mencekik dan membunuh korban.

N. Analisis Artikel Berita 14

Judul : Siasat Suami Kelabui Warga Usai Bunuh Istri di Duren Sawit, Pura-pura Sedih Saat Lihat Jasad Korban

Sumber : Tribunnews.com

Tanggal : 20 Januari 2022

Ringkasan : W bepura-pura sedih setelah melihat jasad SS, istrinya, yang ia sendiri bunuh ditemukan dalam keadaan kaku di atas kasur di kontraknya. Kapolsek Duren Sawit Kopol Suyud menyatakan bahwa pelaku kemudian ditangkap saat sedang bekerja di salon di kawasan Duren Sawit. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 179:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta pada judul “Siasat Suami Kelabui Warga Usai Bunuh Istri di Duren Sawit, Pura-pura Sedih Saat Lihat Jasad Korban”, ingin menegaskan informasi terkait pelaku, suami korban, yang berusaha mengelabui warga dengan bersedih saat melihat jasad istri yang ia bunuh, yang mana hal ini juga dijelaskan pada bagian lead dengan latar informasi berupa lokasi di Duren Sawit, Jakarta Timur pada 20 Januari 2022. Berdasarkan latar informasi, pewarta menyatakan bahwa pemberitaan ini didasarkan oleh penemuan jasad korban oleh adiknya dalam keadaan diselimuti kain sarung. Melalui kutipan sumber, pewarta ingin menjelaskan melalui penuturan Joni, tetangga, bahwa W dan SS telah tinggal di wilayah tersebut selama sekitar 1 sampai 2 tahun. Sementara Hardi menyatakan keterkejutannya atas korban yang bukan meninggal akibat sakit, justru karena dibunuh. Informasi terkait kutipan sumber dilengkapi dengan penuturan dari Kapolsek Duren Sawit Kopol Suyud mengenai W yang ditangkap di salon tempatnya kerja. Pewarta dalam pemberitaan ini menganggap pernyataan

tetangga kontrakan W dan SS, Joni, yang menyatakan pelaku menangis saat korban ditemukan, disebut hanyalah sebuah akting belaka untuk mengelabui warga dan kepolisian. Pewarta menutup artikel pemberitaan pernyataan dari Kapolsek Duren Sawit Kopol Suyud mengenai pelaku yang ditangkap di salon tempat kerjanya, dan sedang menjalani tahap pemeriksaan.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang tidak memenuhi unsur 5W + 1H. Unsur *why* yang dapat menjelaskan latar belakang terjadinya pembunuhan tidak dijelaskan dalam artikel ini. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan W yang berpura-pura sedih meskipun dia sendiri lah yang membunuh istrinya. Unsur *where* menjelaskan mengenai Duren Sawit, Jakarta Timur sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 19 Januari 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi W, SS, Joni, Hardi, dan Kapolsek Duren Sawit Kopol Suyud. Pembunuhan ini dilakukan oleh W dengan membekap SS, yang kemudian jasadnya di selimuti dengan kain sarung agar terlihat seperti sedang tertidur dan meninggal bukan karena dibunuh oleh dirinya, yang mana informasi ini berdasarkan unsur *how*.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi mengenai Joni, tetangga, yang melihat W menangis saat baru pulang bekerja dari salon, akibat melihat jasad istrinya. Selanjutnya pewarta menampilkan informasi atas penuturan dari Hardi atas W yang berusaha memulangkan jasad istrinya ke kampung halaman untuk dikebumikan. Informasi dilengkapi dengan penuturan dari Kapolsek Duren Sawit Kopol Suyud yang menyatakan bahwa W telah ditangkap dan sedang menjalani pemeriksaan.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retorik menyediakan foto kontrakan yang diberi garis polisi, yang merupakan tempat kejadian perkara. Adanya foto ini dirasa cukup menegaskan dan menambah informasi dalam pemberitaan pada artikel.

O. Analisis Artikel Berita 15

Judul : Gegara Terbakar Cemburu, Pemuda di Pandeglang Tega Bunuh Pacarnya yang Masih Kuliah

Sumber : Poskota.co.id

Tanggal : 9 Februari 2023

Ringkasan : R, ditangkap setelah membunuh pacarnya, E di pinggir jalan Stadion Badak Pandeglang. Menurut Kasatreskrim Polres Pandeglang, AKP Shilton Silitonga, pembunuhan terjadi akibat pelaku yang sakit hati, atas cinta segitiga antara dia, korban, dan orang lainnya hingga akhirnya membunuh korban. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 180:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta pada judul “Gegara Terbakar Cemburu, Pemuda di Pandeglang Tega Bunuh Pacarnya yang Masih Kuliah”, ingin menegaskan informasi terkait pemicu terjadinya pembunuhan berupa rasa cemburu yang dirasakan oleh pelaku. Sementara pada bagian lead dan latar informasi sama-sama berupa Stadion Badak Pandeglang penemuan jasad korban di pinggir jalan seman-semak. Kutipan sumber yang pewarta pilih kemudian menjelaskan terkait pelaku yang membunuh korban atas dasar sakit hati kronologi pembunuhan berdasar penuturan Kasat Reskrim Polres Pandeglang AKP Shilton, yang didukung oleh pernyataan pelaku terkait hal yang sama, dan kloset barang bukti yang ditemukannya di lokasi kejadian. Dalam artikel ini, pewarta tidak menampilkan pernyataan opini. Pewarta menutup artikel pemberitaan dengan informasi dari penuturan pelakuterkait

pelaku yang membunuh korban menggunakan kloset yang ada di lokasi kejadian.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi tidak memenuhi unsur 5W + 1H. Pewarta tidak menyediakan unsur *when* yang memuat informasi mengenai kapan pembunuhan terjadi. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan E yang ditemukan di semak-semak dalam keadaan tidak bernyawa. Unsur *where* menjelaskan mengenai jalan Stadion Badak Pandeglang sebagai tempat kejadian perkara. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi R, E, Kasat Reskrim Polres Pandeglang, AKP Shilton. Pembunuhan ini dilakukan oleh R karena sakit hati dan rasa cemburu yang dirasakan pelaku atas hubungan cinta segi tiga yang ia jalani dengan pelaku, yang didasarkan informasi *why*. R mencekik E dari belakang terlebih dahulu sebelum akhirnya memukul dan membunuh korban dengan kloset, yang mana informasi ini berdasarkan unsur *how*.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi mengenai mayat E yang ditemukan di semak-semak setelah dibunuh oleh R, berdasarkan informasi dari pihak Polres Pandeglang pada awal pemberitaan. Artikel dilanjutkan dengan informasi dari penuturan Kasat Reskrim Polres Pandeglang, AKP Shilton atas pelaku yang ditangkap kurang dari satu jam sejak pembunuhan, dan rasa cemburu juga sakit hati yang pelaku rasakan, yang menjadi dasar pembunuhan ini terjadi. Artikel di tutup dengan informasi dari pelaku terkait barang berupa kloset yang digunakannya untuk memukul dan membunuh korban.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris menyediakan foto pelaku yang menggunakan baju tahanan sedang memegang barang bukti berupa kloset dengan bercak darah yang memenuhi kloset, bersama beberapa polisi. Foto ini tentu cukup

menegaskan dan menambah informasi dalam pemberitaan pada artikel mengenai pelaku dan barang yang digunakan pelaku dalam membunuh korban. Selain foto, pewarta juga menggunakan kata ‘tega’ dalam menggambarkan sosok R dan menanggapi perbuatan pelaku yang menyatakan bahwa motif pembunuhan yang dilakukannya didasari oleh sakit hati.

P. Analisis Artikel Berita 16

Judul : Kasus Mutilasi Angela di Bekasi, Ecky Kuras Uang Korban Rp 130 Juta untuk Keperluan Ini

Sumber : Poskota.co.id

Tanggal : 19 Januari 2023

Ringkasan : Fakta baru ditemukan terkait pembunuhan dan mutilasi yang dilakukan oleh Ecky kepada Angela. Pihak kepolisian menyatakan bahwa pembunuhan yang awalnya didasari oleh paksaan korban agar pelaku menikahinya, ternyata ada motif lain yaitu pelaku ingin menguasai seluruh harta korban untuk keperluan pribadi dan investasi trading. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 182:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta ingin menegaskan terkait motif pembunuhan yang dilakukan oleh Ecky terhadap Angela karena pelaku yang ingin menguasai uang milik korban sebanyak Rp 130 juta, dimana uang ini akan digunakan untuk memenuhi keperluan pribadi dan trading dari Ecky. Informasi ini ditegaskan oleh pewarta melalui judul “Kasus Mutilasi Angela di Bekasi, Ecky Kuras Uang Korban Rp 130 Juta untuk Keperluan Ini” juga pada lead pemberitaan ini. Sementara latar informasi yang ada pada pemberitaan ini merupakan kasus pembunuhan yang Ecky lakukan memiliki potensi adanya tersangka baru. Kutipan sumber yang ada pada artikel, pewarta fokuskan pada penuturan pihak kepolisian terkait harta korban yang dikuras secara bertahap oleh pelaku untuk keperluan pribadi, juga fakta

bahwa Ecky juga menggadaikan sertifikat rumah Angela, dan adanya potensi tersangka baru atas penemuan motif terbaru. Pewarta tidak menambahkan pernyataan opini pada pemberitaan ini. Pewarta menutup artikel pemberitaan dengan informasi dari Kasubdit Resmob Ditreskrimum Polda Metro Jaya Kopol Resa Fiardi Marasabessy mengenai pelaku yang merasa sakit hati akibat korban minta untuk dinikahi, dan mengancam melaporkan hubungannya ke istri Ecky.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang tidak memenuhi unsur 5W + 1H. Unsur *when* dan *how* yang dapat memberikan penjelasan atas kapan dan bagaimana pembunuhan terhadap Angela terjadi, tidak dijelaskan oleh pewarta pada artikel ini, karena fokus yang tertuju pada penemuan motif baru pada unsur *what* berupa Ecky yang membunuh Angela untuk menguasai hartanya. Kejadian pembunuhan ini terjadi di Bekasi, berdasarkan unsur *where*. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi Angela Hindriati, Ecky, Kopol Tommy Haryono, Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kombes Hengki Haryadi, dan Kasubdit Resmob Ditreskrimum Polda Metro Jaya Kopol Resa Fiardi Marasabessy. Sementara pada unsur *why*, pembunuhan dan mutilasi yang Ecky lakukan didasari oleh Angela yang memaksa untuk dinikahi dan mengancam akan membocorkan hubungan mereka kepada istri Ecky, selain itu Ecky juga memiliki niatan untuk menguasai harta korban demi keperluan pribadinya.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi terkait motif lain atas pembunuhan yang dilakukan Ecky kepada Angela, yaitu untuk menguasai harta korban. Keseluruhan informasi didasarkan atas informasi melalui penuturan pihak kepolisian, yang mana harta korban meliputi uang senilai Rp 130 juta, apartemen dan sertifikat rumah korban. Pada akhir pemberitaan kembali dijelaskan mengenai pembunuhan yang sebelumnya didasarkan oleh

Angela yang minta untuk dinikahkan dan mengancam melaporkan hubungannya dengan Ecky kepada istri Ecky.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retorik menyediakan foto rumah tempat kejadian perkara yang diberi garis polisi dengan tim Laboratorium Forensik (labfor) Polda Metro Jaya yang sedang membawa barang bukti, yang mana visualisasi ini dirasa cukup menjelaskan informasi dalam pemberitaan yang membahas terkait motif lain yang baru terungkap oleh pihak kepolisian terkait pembunuhan Angela. Pada pemberitaan, pewarta menyebut Ecky 'tega' atas pembunuhan dan mutilasi yang dilakukannya pada Angela. Pewarta selanjutnya dalam kalimat yang sama, menggunakan kata 'ngebet' dalam menggambarkan Angela yang memaksakan kehendaknya dan mendesak Ecky untuk dinikahkan.

Q. Analisis Artikel Berita 17

Judul : Terungkap, Mayat di Jalan Raya Bogor Korban Pembunuhan Sopir Angkot

Sumber : Poskota.co.id

Tanggal : 26 Desember 2022

Ringkasan : Riko Arizka, ditangkap setelah membunuh mantan pacarnya, Elisa Siti Mulyani. Menurut Kasatreskrim Polres Pandeglang, AKP Shilton Silitonga, pembunuhan terjadi akibat pelaku yang sakit hati, lantaran korban memiliki kekasih baru. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 183:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta ingin menyampaikan informasi atas penemuan jenazah perempuan, yaitu Eliza di Stadion Badak, Banten. Judul "Mahasiswi Dibunuh Mantan Pacar di Pandeglang, Pelaku Sempat Cekcok dengan Korban" yang diberi oleh pewarta seakan ingin menegaskan bahwa

pembunuhan yang terjadi diakibatkan oleh cekcok antara pelaku dan korban. Kembali dijelaskan pada bagian lead dan latar informasi dimana Elisa, mahasiswi, telah dibunuh oleh mantan pacarnya di Banten. Melalui kutipan sumber, pewarta ingin menjelaskan bagaimana korban dicekik lalu dipukul menggunakan kloset oleh pelaku berdasarkan keterangan dari Kasatreskrim Polres Pandeglang AKP Shilton Silitonga, yang didukung dengan kutipan dari Riko Arizka selaku pelaku mengenai pembunuhan yang didasari sakit hati sehingga khilaf. Pada pemberitaan ini, pewarta tidak memberikan pernyataan opininya. Pewarta menutup artikel pemberitaan dengan informasi bahwa pelaku dijatuhi pasal 338 Juncto 351 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) atas tindakan pembunuhannya.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan supir angkutan yang berinisial AS membunuh penumpangnya, Christin, atas niatan awal untuk mengambil *handphone* korban. Unsur *where* menjelaskan mengenai Jalan Raya Bogor - Jakarta sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 15 Desember 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi AS, Cristin Siregar, Kapolres Bogor AKBP Iman Imanuddin, Kasatreskrim Polres Bogor, dan AKP Yohannes Redhoi Sigiuro. Pembunuhan ini terjadi akibat pelaku awalnya ingin memiliki *handphone* korban karena dirinya sendiri tidak memiliki *handphone*, kemudian pelaku juga berniat memperkosa korba, berdasarkan unsur *why*. Sementara unsur *how* menjelaskan terkait korban yang memberontak karena hendak diperkosa, akhirnya ditusuk oleh AS dengan pisau sebanyak 17 kali hingga korban meninggal dunia.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi terkait kronologi kronologi kejadian pembunuhan tersebut, dimana korban yang menaiki angkot kemudian dibunuh setelah pelaku, berniat untuk memiliki handphone

korban. Ditambah lagi pelaku juga berniat memperkosa korban, yang karena memberontak, berujung pada pelaku menusuk korban sebanyak 17 kali, hal ini didasarkan oleh penuturan Kapolres Bogor AKBP Iman Imanuddin. Informasi pada artikel dilanjutkan dan dilengkapi dengan keterangan dari AKP Yohannes Redhoi Sigiro yang menyatakan bahwa pelaku yang telah mengeksekusi korban di dalam angkotnya kemudian melihat ada tanah kosong, lalu membuang jasad korban dan ditutupi dengan terpal putih.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris menyediakan foto pelaku yang sedang menggunakan baju tahanan dan penutup muka. Adanya foto ini cukup menegaskan informasi terkait pelaku dalam pemberitaan pada artikel.

R. Analisis Artikel Berita 18

Judul : Ayah yang Tega Habisi Nyawa Putrinya di Depok
Ngaku Kesal Tidak Pernah Dihargai

Sumber : Poskota.co.id

Tanggal : 2 November 2022

Ringkasan : Rizky Novyandi Achmad, membantai keluarganya hingga istrinya, NI, kritis dan putrinya, KPC, meninggal dunia. Rizky menuturkan bahwa pembunuhan dilakukan atas emosinya yang memuncak akibat merasa tidak dihormati oleh kedua korban, dan istrinya yang tidak memiliki rasa terima kasih meski pelaku telah memberikannya nafkah. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 185:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta ingin menyampaikan informasi atas Rizky Novyandi yang melakukan pembunuhan terhadap putri, KPC, dan membuat istrinya, NI, kritis, yang dijelaskan pada latar informasi. Judul “Ayah yang Tega Habisi Nyawa Putrinya di Depok Ngaku Kesal Tidak Pernah Dihargai”

menyiratkan atas pewarta yang ingin menegaskan mengenai pembunuhan yang dilakukan Rizky didasarkan emosinya yang memuncak karena tidak pernah dihargai oleh anaknya. Pada bagian lead, kedua informasi yang ada pada latar informasi dan judul kembali dinarasikan oleh pewarta. Melalui kutipan sumber, pewarta ingin menjelaskan segala kronologi kejadian pembunuhan, yang mana kedua korban dibacok menggunakan golok oleh pelaku, dan motif Rizky dalam melakukan pembunuhan tersebut melalui sudut pandang pelaku dengan hanya menampilkan penuturan dari Rizky sendiri. Pewarta menutup artikel pemberitaan dengan kutipan dari Rizky mengenai pembacokan dan pembunuhan terhadap anaknya karena dirinya yang merasa tidak dihargai sebagai laki-laki.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan Rizky Novyandi, yang disebut khilaf saat melakukan pembantaian kepada istrinya hingga kritis dan anaknya hingga meninggal dunia. Unsur *where* menjelaskan mengenai Tapos, Kota Depok sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 2 November 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi Rizky Novyandi Achmad, KPC, dan NI. Melalui unsur *why* pembunuhan ini terjadi akibat pelaku yang merasa kesal atas istrinya yang tidak pernah menghargainya sehingga sering cekcok, bahkan berniat untuk pergi dari rumahnya ke rumah pamannya, belum lagi anaknya yang ketika ditanyai oleh pelaku justru memalingkan muka, membuat pelaku emosi dan kesal. Sementara unsur *how* menjelaskan bagaimana emosi yang memuncak mendorong pelaku untuk mengambil golok yang disimpan di kolong meja, kemudian melukai istrinya di belakang leher, punggung, dan tangan hingga akhirnya kritis, sementara putrinya dilukainya pada bagian tangan dan kepalanya hingga tewas.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi yang berasal dari pelaku sendiri, Rizky Novyandi, mengenai kekhilafan yang mendasari pembunuhan terjadi, karena dirinya yang merasa kesal tidak dihargai oleh kedua korban, yaitu putri dan istrinya

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris dengan cukup baik menambahkan informasi dan penekanan pada artikel dengan menyediakan foto pelaku, Rizky Novyandi, Riko Arizka, yang sedang menunduk menggunakan baju tahanan berwarna oranye, dirasa cukup memperjelas informasi dalam pemberitaan pada artikel. Pada pemberitaan ini juga pewarta kerap menggunakan kata 'membacok' dalam menggambarkan cara Rizky melukai istri dan anaknya yang menggunakan golok.

S. Analisis Artikel Berita 19

Judul : Sadis! Suami Cekik Istri hingga Tewas, Sakit Hati Diejek Mertua Pengangguran

Sumber : Poskota.co.id

Tanggal : 17 Oktober 2022

Ringkasan : AS dengan gelap mata membunuh istrinya di rumahnya di daerah Kampung Bakan Cikampek, Karawang. Kasat Reskrim Polres Karawang AKP Arief Bastomy menyatakan bahwa pembunuhan didasari rasa kesal pelaku akibat ejekan yang kerap diterimanya dari mertua perkara dirinya yang pengangguran. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 186:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta pada judul "Sadis! Suami Cekik Istri hingga Tewas, Sakit Hati Diejek Mertua Pengangguran", ingin menegaskan informasi pembunuhan yang dilakukan oleh sang suami kepada istri, yang

diakibatkan oleh rasa sakit hati dianggap sebagai hal yang sadis bagi pewarta. Hal ini juga dijelaskan pada bagian lead dengan latar informasi mengenai AS yang membunuh istrinya, S, karena ejekan mertuanya. Melalui kutipan sumber dari Kasat Reskrim Polres Karawang AKP Arief Bastomy, pewarta ingin menjelaskan mengenai cekcok yang AS dan S hadapi sebelum kejadian pembunuhan terjadi diakibatkan keluarga korban yang kerap mengejek pelaku. Melalui kutipan ini juga diketahui bahwa setelah melakukan pembunuhan, ia menghubungi ayah korban terkait kejadian yang ia lakukan. Pewarta tidak menambahkan informasi melalui pernyataan opini. Kembali dijelaskan oleh pewarta di penutup artikel terkait penuturan Kasat Reskrim Polres Karawang AKP Arief Bastomy atas motif pembunuhan karena AS merasa kesal kepada keluarga korban karena miss komunikasi dan ejekan akan pengangguran yang sering diterimanya.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan AS yang membunuh S, istrinya, sesaat mereka baru pulang dari jalan-jalan bersama. Unsur *where* menjelaskan mengenai Kampung Bakan Cikampek, RT 001, RW 005, Desa Citarik, Kecamatan Tirtamulya, Karawang sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 14 Oktober 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi AS, S, dan Kasat Reskrim Polres Karawang AKP Arief Bastomy. Unsur *why* menjelaskan terkait pembunuhan yang terjadi akibat pertengkaran antara AS dan S karena pelaku yang kesal atas hinaan dan ejekan yang dilontarkan keluarga korban kepadanya. Sementara unsur *how* menjelaskan bagaimana pelaku dengan gelap mata membunuh istrinya, S, dengan mencekiknya hingga meninggal dan jasadnya yang ditutupi dengan kain dan bantal.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi mengenai bagaimana rasa kesal pelaku kepada keluarga korban mendasari pembunuhan yang dilakukan terhadap korban, yang mana pelaku sendiri yang mencekik S hingga akhirnya tewas yang dari awal hingga akhir didasarkan atas penuturan Kasat Reskrim Polres Karawang AKP Arief Bastomy.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris menyediakan foto ilustrasi berupa perempuan yang tiduran dengan *caption* 'Ilustrasi mayat perempuan' dan fokus dari foto yang berada pada tangan, dirasa kurang menegaskan dan kurang memberikan informasi tambahan pada pemberitaan ini. Penggunaan kata 'gelap mata' pada pemberitaan dimaksudkan dengan rasa kesal yang telah memuncak, yang dirasakan pelaku akibat sering dihina oleh keluarga korban.

T. Analisis Artikel Berita 20

Judul : Pemuda A(17) Mutilasi Pacarnya, Motif Diduga Tolak Hubungan Badan

Sumber : Poskota.co.id

Tanggal : 14 September 2022

Ringkasan : Siswi SMA di Banteng berinisial M ditemukan sudah tidak bernyawa di Sungai Biangloe, Kabupaten Bantaeng. Peristiwa ini terjadi lantaran A, yang merupakan pacar sekaligus pelaku, merasa cemburu atas dugaan perselingkuhan yang dilakukan M, juga korban yang menolak permintaan pelaku untuk berhubungan intim. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 187:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta pada latar informasi, ingin menyampaikan terkait adanya penemuan jasad perempuan di sekitar Sungai Biangloe, Kabupaten Bantaeng. Judul "Pemuda A(17) Mutilasi Pacarnya, Motif Diduga

Tolak Hubungan Badan” yang diberi oleh pewarta seakan ingin menegaskan bahwa A diduga kuat membunuh korbannya akibat ia tidak dapat berhubungan badan dengan korban. Informasi ini kembali dijelaskan melalui lead, terkait tewasnya M, seorang siswi SMA akibat dibunuh oleh pacarnya. Pada kutipan sumber, pewarta ingin menjelaskan melalui penuturan Kapolres Bantaeng AKBP Andi Kumara terkait motif pembunuhan berupa cemburu yang dirasakan pelaku dan penolakan akan berhubungan intim oleh korban, juga terkait pelaku yang merasa geram sehingga memotong kaki korban. Dalam artikel ini pewarta tidak menampilkan pernyataan opini. Pewarta menutup artikel pemberitaan dengan informasi bahwa sebelumnya keluarga M mencari korban karena tak dapat dihubungi setelah diduga pergi dengan pacarnya, hingga jasad M akhirnya ditemukan dalam kondisi telah terutilasi.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan A yang dengan kejam membunuh dan memutilasi pacarnya, M. Unsur *where* menjelaskan mengenai Kampung Baroe, Desa Kampala, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng, Sulaewsi Selatan sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 11 September 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi A, M, Kapolres Bantaeng AKBP Andi Kumara. Berdasarkan unsur *why*, pembunuhan ini terjadi akibat A yang cemburu karena mengira M berselingkuh dengan pria lain, selain itu juga saat diminta untuk bertemu, korban menolak permintaan pelaku untuk berhubungan badan yang membuat emosi pelaku semakin memuncak. Sementara unsur *how* menjelaskan pembunuhan yang dilakukan A dengan cara mencekik M kemudian memukuli korban hingga tewas dan jasadnya ditumbuk dengan batu hingga terpisah beberapa bagian potongan untuk kemudian dibuang di pinggir Sungai Biangloe.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi mengenai motif pembunuhan yang dilakukan A kepada M karena adanya rasa cemburu dan penolakan M atas permintaan A untuk berhubungan intim berdasarkan penuturan Kapolres Bantaeng AKBP Andi Kumara. Pewarta melanjutkan penyampaian informasi terkait pelaku yang dengan kejam membunuh dan memutilasi korban menggunakan batu, kemudian jasad korban dibuang di pinggir Sungai Biangloe. Dijelaskan juga bahwa keluarga korban sempat mencari korban yang tidak dapat dihubungi karena diduga pergi bersama pelaku namun sulit dihubungi.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris sudah cukup jelas dalam menyampaikan informasinya melalui visual. Terdapat foto pelaku dan korban yang disensor dirasa cukup menambah informasi dalam pemberitaan. Penyensoran foto ini dikarenakan baik pelaku maupun korban masih duduk di bangku SMA.

U. Analisis Artikel Berita 21

Judul : Sadis! Tak Mau Susui Anaknya, Pekerja Konveksi Tega Bunuh Istri, Mayatnya Dibungkus Karung dan Dibuang di Tempat Sampah

Sumber : Poskota.co.id

Tanggal : 2 Agustus 2022

Ringkasan : Penangkapan Purwadi di rumahnya pada 1 Agustus 2022 atas pembunuhan yang dilakukannya terhadap Junaesih, istrinya. Purwadi menyatakan istrinya kerap melontarkan kata-kata kasar padanya sehingga ia membekap wajah istrinya menggunakan kasur hingga akhirnya tewas. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 188:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta ingin menekankan informasi melalui judul “Sadis! Tak Mau Susui Anaknya, Pekerja Konveksi Tega Bunuh Istri, Mayatnya Dibungkus Karung dan Dibuang di Tempat Sampah” bahwa pelaku yang membunuh istrinya sendiri didasari atas istrinya yang tidak mau menyusui anaknya sendiri, sehingga pelaku melakukan pembunuhan dan jasad dari korban dibuang ke tempat sampah berbungkus karung. Informasi tersebut dilengkapi oleh pewarta melalui lead yang menyatakan bahwa Purwadi, yang merupakan pelaku, ditangkap oleh Tim Resmob Polres Serang dan Ditreskrim Polda Banten di rumahnya. Adanya pemberitaan ini dijelaskan oleh pewarta melalui latar informasi atas penemuan jasad wanita oleh pemulung di dalam karung di tempat pembuangan sampah yang pada awalnya melihat tangan korban menjuntai keluar dari karung. Sementara pewarta menekankan melalui kutipan sumber dari Purwadi sendiri yang memojokkan korban yang merupakan istrinya, Junaesih, atas perbuatannya yang tidak ingin bangun untuk menyusui anaknya sehingga pelaku membunuh korban. Selain itu, pewarta menekankan bahwa Purwadi ditangkap tidak lama setelah penemuan jasad Junaesih berdasarkan penuturan Kabidhumas Polda Banten Kombes Shinto Silitonga. Pewarta dalam pemberitaan memberikan opini terkait pandangannya terhadap korban yang dianggap memiliki badan yang gemuk. Melalui opini ini fokus pewarta justru teralihkan dengan membicarakan dan menambahkan penegasan terkait tampilan fisik korban di banding berfokus pada kejadian nahas yang menimpa korban. Pewarta menutup artikel dengan kembali menginformasikan atas penuturan Kabidhumas Polda Banten Kombes Shinto Silitonga mengenai Purwadi yang ditangkap tidak lama setelah penemuan jasad dan pengungkapan pembunuhan Junaesih.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada

artikel ini terkait dengan penangkapan Purwadi setelah melakukan pembunuhan terhadap Junaesih, istrinya, yang mayatnya ditaruh di dalam karung. Unsur *where* menjelaskan mengenai Kampung Jat Lip, Desa Jatiwaringin, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 29 Juli 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi Purwadi, Junaesih, Kabidhumas Polda Banten Kombes Shinto Silitonga, Wadirreskrimum AKBP Dian Setiawan, Kasatreskrim AKP Dedi Mirza, dan Ipda Iwan Rudini. Motif terjadinya pembunuhan ini dijelaskan oleh pewarta melalui unsur dijelaskan oleh pewarta melalui unsur *why*, yang mana terjadi akibat Purwadi yang kesal karena Junaesih kerap melontarkan kata-kata kasar kepadanya, yang kemudian emosinya memuncak saat korban yang tidak kunjung bangun dari tidurnya untuk menyusui bayinya yang kerap menangis. Sementara unsur *how* menjelaskan bagaimana Purwadi yang emosinya memuncak, membekap wajah Junaesih menggunakan kasur hingga tewas.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi mengenai kasus pembunuhan Junaesih yang didasarkan atas penuturan dari Purwadi pada awalnya, terkait pembunuhan yang didasari atas rasa kesal lantaran kerap menerima kata-kata kasar dari Junaesih, yang kian memuncak setelah korban yang tidak kunjung bangun untuk menyusui bayinya yang menangis. Informasi dilanjutkan dengan Purwadi yang membuang jasad istrinya dalam karung di tempat pembuangan sampah.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris sudah cukup jelas dalam menyampaikan informasinya melalui visual dengan menampilkan foto atas beberapa polisi yang sedang memegang barang bukti, serta pelaku yang menggunakan baju tahanan di belakangnya dirasa cukup melengkapi dan menegaskan terkait informasi atas pelaku yang telah ditangkap dalam pemberitaan artikel ini. Pewarta juga menggunakan kata 'gemuk' dalam menyatakan bentuk tubuh

dari korban. Seharusnya penggunaan kata ini dihindarkan, selain merupakan opini, kata ini juga dapat membuat pembaca membayangkan tubuh korban. Kata ini bahkan dapat memicu *body shaming* terhadap korban yang sudah meninggal.

V. Analisis Artikel Berita 22

Judul : Terungkap! Motif Suami Bunuh Istrinya di Cigudeg Bogor, Siasati Telanjangi Korban Agar Serupa Korban Pemerkosaan

Sumber : Poskota.co.id

Tanggal : 10 Februari 2022

Ringkasan : Kasat Reskrim Polres Bogor, AKP Siswo De Cuellar Tarigan menyatakan kejadian pembunuhan yang dilakukan oleh J kepada IL, istrinya, diawali oleh pertikaian akibat IL yang pulang malam bersama laki-laki. Setelah cekcok, Siswo menyatakan bahwa J menampar IL hingga pingsan kemudian membunuhnya karena takut keluarha mengetahui pertikaian mereka. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 189:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta ingin menekankan informasi melalui judul “Terungkap! Motif Suami Bunuh Istrinya di Cigudeg Bogor, Siasati Telanjangi Korban Agar Serupa Korban Pemerkosaan” bahwa pembunuhan yang dilakukan oleh seorang suami terhadap istrinya telah diketahui latar belakangnya, dan pelaku berusaha menutupi perbuatannya dengan menyusun seakan istrinya merupakan korban pemerkosaan. Melalui lead dan latar informasi, pewarta menyapaikan dimana J yang membunuh IL yang mana jasadnya ditemukan di gubuk di Desa Cintamanik, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Pada pemberitaan ini pewarta hanya menampilkan kutipan sumber dari Kasat Reskrim Polres Bogor AKP Siswo De Cuellar Tarigan, yang menjelaskan terkait keseluruhan informasi yang ada pada artikel, mulai

dari motif pembunuhan, kronologi kejadian hingga bagaimana jasad korban ditinggalkan oleh J begitu saja. Kembali pewarta menampilkan pernyataan dari Siswo pada bagian pernyataan atau opini, yang menyebutkan awal mula pembunuhan ketika pelaku pulang kerja namun tidak menemukan keberadaan istrinya dirumah. Begitu pula penutup artikel ini, yang juga ditutup oleh penuturan dari Siswo terkait pelaku yang berniat membunuh korban di teras gubuk akibat ketakutan akan pertikaianya diketahui oleh keluarganya.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan yang pewarta sajikan merupakan pembunuhan yang dilakukan oleh suami, J, terhadap istrinya, IL, yang kemudian korban ditinggalkan tanpa busana agar kematiannya terlihat seperti kasus pemerkosaan. Unsur *where* menjelaskan mengenai Desa Cintamanik, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 16 Juli 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi J, IL, Kasat Reskrim Polres Bogor AKP Siswo De Cuellar Tarigan. Pada unsur *why*, pewarta menyajikan informasi terkait J yang memergoki IL pulang malam dan diantar oleh pria lain, sehingga hal ini memicu pertengkaran diantara pelaku dan korban, sampai akhirnya J menampar IL hingga tidak sadarkan diri. J pun membawa tubuh korban ke teras gubuk, kemudian berniat untuk menghabisi nyawa korban akibat ketakutan atas pertikaianya diketahui oleh keluarganya, yang mana dijelaskan oleh pewarta melalui unsur *how*.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi yang bersumber pada penuturan Polres Bogor AKP Siswo De Cuellar Tarigan. Informasi pada awal artikel berfokus pada informasi dari pelaku yang menyusun kondisi korban agar kasusnya dianggap sebagai kasus pemerkosaan, bukan kasus pembunuhan. Dilanjutkan informasi dari Siswo yang menjelaskan secara detail mengenai pelaku yang mencari korban akibat tidak kunjung pulang,

hingga kemudian menimbulkan pertengkaran hebat akibat IL yang terlihat diantar pulang oleh laki-laki di tengah malam. Pertikaian ini menurut Siswo berujung pada J yang menampar IL hingga pingsan, dan tubuhnya di bawa ke gubuk untuk dibunuh.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retorik menyajikan foto pelaku dengan baju tahanannya didampingi oleh polisi dalam Konferensi Pers Polres Bogor. Adanya foto ini dirasa cukup baik dalam menegaskan dan mengkonfirmasi mengenai informasi yang ada dalam artikel yang didasarkan pada penuturan Polres Bogor AKP Siswo De Cuellar Tarigan. Pada pemberitaan, pewarta menggunakan kata 'telanjangi' untuk menggambarkan cara pelaku memanipulasi kejadian pembunuhan. Namun sebaiknya diksi tersebut diganti dengan 'tanpa busana'. Hal serupa juga terjadi pada penuturan dari Kasat Reskrim Polres Bogor AKP Siswo De Cuellar yang menyebutkan secara spesifik terkait pelaku yang meninggalkan korban tanpa busana untuk memanipulasi kejadian pembunuhan saat diwawancara. Sebaiknya kalimat ini juga tidak perlu di tampilkan dalam berita, yang mana sama dengan diksi 'telanjangi' yang tidak sesuai dengan saran penggunaan diksi dalam Jurnalisme Berperspektif Gender, karena dapat membuat pembaca membayangkan keadaan tubuh korban, dimana dianggap tidak menghargai korban yang sudah tewas.

W. Analisis Artikel Berita 23

Judul : Tuntut Ilmu Hitam, Pelaku Pembunuh Ibu dan Adik Kandung Bertapa di Hutan Pinus Solok

Sumber : Poskota.co.id

Tanggal : 13 Juni 2022

Ringkasan : MW membunuh AC, ibu kandungnya, dan IPS, adik kandungnya, setelah mengaku mendengar bisikan gaib. Polisi bersama dengan warga berhasil meringkus MW setelah melakukan pembunuhan, yang

berada di tengah hutan pinus sedang bertapa. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 191:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta ingin menyampaikan informasi atas pelaku pembunuhan ibu dan adik kandung telah ditangkap setelah penemuan jasad kedua korban dirumahnya. Judul “Tuntut Ilmu Hitam, Pelaku Pembunuh Ibu dan Adik Kandung Bertapa di Hutan Pinus Solok” yang diberi oleh pewarta seakan ingin menegaskan bahwa pembunuhan yang terjadi diakibatkan oleh pelaku yang mempelajari ilmu hitam, bahkan saat diringkus, pelaku sedang bertapa di hutan pinus. Sementara pada bagian lead, pewarta menyampaikan bahwa kasus pembunuhan tersebut hingga saat itu masih menjadi perbincangan masyarakat sekitar wilayah Jorong Koto Tuo, Solok, Sumatera Barat. Melalui latar informasi, pewarta menekankan bahwa artikel ini disajikan dengan latar belakang penemuan jasad dari AC dan IPS yang terbujur bersimbah darah dirumahnya. Kutipan sumber dipilih oleh pewarta berdasar penuturan Kasatreskrim Polres Solok Kota AKP Evi Wansri yang menyampaikan pelaku yang dibawa ke Mapolres setelah diringkus. Pewarta menutup pemberitaan ini dengan informasi terkait pelaku yang dijerat Pasal 338 KUHP tentang Pembunuhan dengan ancaman hukuman maksimal 15 tahun penjara.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan penangkapan MW di tengah hutan pinus yang ditemukan sedang bertapa, setelah dirinya yang melakukan pembunuhan terhadap ibu dan adik kandungnya. Unsur *where* menjelaskan mengenai Jorong Koto Tuo, Nagari Sulit Air, Kecamatan X Koto di Ateh, Kabupaten Solok sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 10 Juni 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi MW,

AC, IPS, dan Kasatreskrim Polres Solok Kota AKP Evi Wansri. Dijabarkan melalui unsur *why* mengenai adanya bisikan gaib yang memerintahnya untuk membunuh kedua korban setelah dirinya mempelajari ilmu hitam. Sementara unsur *how* menjelaskan terkait MW yang membunuh AC dan IPS dengan sebilah kapak dan parang.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi mengenai pelaku yang mengaku membunuh kedua korban atas bisikan gaib yang diterimanya setelah belajar ilmu hitam. Pewarta melanjutkan pemberitaan dengan informasi atas pernyataan dari Kasatreskrim Polres Solok Kota AKP Evi Wansri mengenai korban yang ditemukan sudah tak bernyawa bersimbah darah, dan bagaimana pelaku yang ditangkap sedang bertapa di hutan pinus. Pemberitaan diakhiri dengan penjelasan bahwa pelaku dijerat Pasal 338 KUHP tentang Pembunuhan dengan ancaman hukuman maksimal 15 tahun penjara.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris dengan cukup baik menambahkan penegasan terkait informasi dalam pemberitaan. Terdapat foto pelaku MW yang sedang diborgol dan menunduk saat memberikan keterangan di kantor polisi setelah sebelumnya diringkus oleh polisi dan warga di hutan pinus dirasa cukup menambah informasi yang ada pada pemberitaan ini.

X. Analisis Artikel Berita 24

Judul : Biadab! Pria Beristri di Demak Tega Perkosa dan Bunuh Adik Ipar

Sumber : Poskota.co.id

Tanggal : 27 Mei 2022

Ringkasan : Syarif, membunuh adik iparnya, FN, setelah cintanya tak terbalas dan rasa cemburu akibat pacar FN yang izin kepada ibunya FN untuk memiliki hubungan asmara dengan FN. Kapolres AKBP Budi Adhy Buono menjelaskan bahwa Syarif dengan gelap mata memperkosa dan membunuh

FN, kemudian membuang jasadnya ke semak-semak yang berada dekat dengan rumahnya. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 192:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta pada judul “Biadab! Pria Beristri di Demak Tega Perkosa dan Bunuh Adik Ipar”, ingin menegaskan dan menganggap pria beristri pelaku pemerkosaan dan pembunuh adik ipar sebagai sosok yang biadab. Informasi dilanjutkan oleh pewarta melalui lead yang menyatakan bahwa aksi amoral dilakukan oleh Syarif kepada adik iparnya dengan memperkosa korban saat sedang tak berdaya untuk kemudian dibunuh. Hal ini juga dijelaskan melalui latar informasi yang terkait dengan pembunuhan oleh Syarif kepada FN yang jasadnya diletakkan di semak-semak dekat rumahnya. Melalui kutipan sumber, pewarta menekankan terkait pembunuhan yang disebabkan oleh korban yang tidak mengindahkan perintah korban yang didasari atas penuturan Syarif. Sementara itu, melalui penuturan Kapolres AKBP Budi Adhy Buono, pewarta menekankan terkait pelaku yang tega memperkosa dan membawa jasad korban ke semak-semak, yang mana atas perbuatannya pelaku dijerat dengan dakwaan primair pasal 340 KUHP subsidair pasal 338 dan 351 tentang pembunuhan berencana dan penganiayaan hingga hilangnya nyawa seseorang, dengan ancaman hukuman maksimal seumur hidup. Penuturan Budi ini, juga dijadikan pewarta sebagai penutup dalam artikel pemberitaan ini.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini pembunuhan yang dilakukan kepada FN yang merupakan adik ipar serta wanita yang dicintainya. Unsur *where* menjelaskan mengenai Desa Kebonbatur, Kecamatan Mranggen sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 25 Mei. Unsur *who* dalam

pemberitaan ini meliputi Syarif, FN, Kapolres AKBP Budi Adhy Buono, dan Kasat Reskrim AKP Muchamad Zazid. Pewarta pada unsur *why* menyatakan terkait rasa sakit hati yang Syarif rasakan saat FN yang dicintainya membawa laki-laki kerumah mertuanya, ditambah FN yang ketika ditegur olehnya justru tidak menanggapi, membuat pelaku gelap mata hingga melakukan pembunuhan. Dijelaskan melalui unsur *how*, Syarif yang gelap mata membekap FN hingga tidak sadarkan diri untuk kemudian diperkosa sebanyak dua kali. Saat FN sadarkan diri lalu memberontak, Syarif setelahnya membenturkan tubuh FN ke tembok, memukul dada korban dengan batang kayu, dan mencekiknya hingga tewas. Jasad FN pun ditariknya ke semak-semak.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik berfokus pada informasi terkait motif pembunuhan dan bagaimana pelaku membunuh korban. Kapolres AKBP Budi Adhy Buono mengawali artikel dengan informasi mengenai FN yang diperkosa sebanyak dua kali sebelum akhirnya dibunuh oleh Syarif. Budi kemudian menyatakan pembunuhan ini dilatar belakangi atas rasa sakit hati yang dirasakan oleh pelaku, yang didukung oleh pernyataan dari Syarif sendiri yang menyatakan bahwa FN tidak menghiraukan perintahnya hingga membuatnya semakin gelap mata dan memperkosa korban saat tak sadarkan diri. Artikel diakhiri dengan kembali menggunakan informasi dari Budi terkait pasal berlapis yang menjerat pelaku, Syarif.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris menyediakan foto yang dapat memberikan penegasan atas informasi yang ada pada artikel. Terdapat foto pelaku yang dikelilingi oleh polisi dengan barang bukti yang ada pada meja di depannya, dirasa cukup menambah informasi terkait pemberitaan pada artikel. Selain itu, dalam artikel ini pewarta menggunakan kata 'gelap mata' yang menggambarkan Syarif yang emosinya memuncak akibat rasa cemburu dan FN yang tidak menghiraukan perintahnya. Pewarta dalam pemberitaan ini

menuliskan penuturan Syarif, yaitu "... saya setubuhi dia...". Penggalan kalimat ini seharusnya tidak perlu ditampilkan dalam berita, dan lebih baik diganti dengan 'perkosa', karena perbuatan tersebut bukan lah perbuatan yang jantan atau heroik. Hal tersebut merupakan kejahatan seksual yang dilakukan pelaku terhadap korban. Penggunaan kata 'biadab' dan 'bejat' pewarta sajikan dalam menggambarkan perbuatan yang dilakukan oleh Syarif kepada FN yang memerkosa sebelum akhirnya dibunuhnya, yang berarti pewarta menganggap pelaku sebagai sosok yang kejam dan tidak memiliki akhlak. Pewarta juga menggunakan kata 'tega' dalam menanggapi pembunuhan yang Syarif lakukan kepada FN yang tanpa belas kasihan. Sehingga pewarta menggambarkan Syarif sebagai sosok yang tak kenal ampun dan memiliki kuasa lebih atas korbannya.

Y. Analisis Artikel Berita 25

Judul : Kejam! Suami di Kabupaten Serang Bunuh Istri dan Anak dengan Cara Digorok Lehernya Menggunakan Pisau

Sumber : Poskota.co.id

Tanggal : 9 April 2022

Ringkasan : Autopsi akan jasad T dan D, korban pembunuhan oleh suami juga ayahnya sendiri, S, dilakukan guna mengetahui penyebab dari kematian kedua korban. Kabid Humas Polda Banten Kombes Pol Shinto Silitonga menyatakan bahwa pembunuhan terungkap setelah anak sulung T dan S berteriak meminta tolong kepada warga. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 194:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta ingin menegaskan melalui judul "Kejam! Suami di Kabupaten Serang Bunuh Istri dan Anak dengan Cara Digorok Lehernya Menggunakan Pisau" bahwa seorang suami di wilayah Serang telah secara kejam membunuh anak dan istrinya dengan menggorok leher kedua

korban memakai pisau. Informasi ini kembali dikonfirmasi melalui lead terkait Tim forensik RS Bhayangkara Polda Banten yang melakukan autopsi kepada jenazah T, istri, dan D, anak, guna mengetahui penyebab kematiannya. Adanya pemberitaan ini dijelaskan oleh pewarta melalui latar informasi, didasari oleh Ilham, anak pelaku dan korban, yang berteriak meminta tolong kepada warga hingga kedua korban yang dalam keadaan tidak bernyawa dan bersimbah darah ditemukan. Pewarta menyediakan penuturan Kabid Humas Polda Banten Kombes Pol Shinto Silitonga pada kutipan sumber, untuk mengkonfirmasi informasi dalam pemberitaan terkait hasil autopsi yang telah dilakukan selama 3 jam terhadap kedua korban dengan ditemukannya beberapa luka terbuka yang menjadi penyebab kematian, juga Polres Serang yang turut mengawal proses pengantaran dan pemakaman kedua korban dirumahnya. Pewarta tidak memberikan pernyataan ipini dalam artikel ini. Pewarta menutup artikel pemberitaan dengan informasi bahwa pelaku berusaha untuk melakukan percobaan bunuh diri menggunakan pisau dapur saat ditemukan oleh warga dalam keadaan sekarat.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang tidak memenuhi unsur 5W + 1H. Unsur *why* yang dapat menjelaskan motif pembunuhan kepada T maupun D tidak dijelaskan oleh pewarta dalam artikel ini. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait dengan pembunuhan yang dilakukan Supriyadi kepada T yang merupakan istrinya, dan D yang merupakan anaknya. Unsur *where* menjelaskan mengenai Kampung Baru, Desa Sentul, Kragilan, Kabupaten Serang sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 8 April 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi T, D, Supriyadi, Ilham, dan Kabid Humas Polda Banten Kombes Pol Shinto Silitonga. Pewarta menjelaskan melalui unsur *how* terkait pelaku diduga melakukan pembunuhan dengan melukai dan membantai kedua korban, dimana T mendapatkan 2 luka besar dan 3 luka kecil sementara D 1 luka besar dan 1

luka kecil yang disimpulkan luka ini lah yang menyebabkan keduanya meninggal dunia.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi yang didasarkan oleh penuturan Kabid Humas Polda Banten Kombes Pol Shinto Silitonga. Narasi diawali dengan kedua korban diduga tewas setelah dibantai oleh Supriyadi menggunakan benda tajam berdasarkan hasil autopsi yang menyatakan temuan akan luka pada tubuh kedua korban. Pewarta menutup narasi dengan pelaku yang pada saat kejadian ditemukan warga sedang berusaha bunuh diri menggunakan pisau dapur, namun berhasil diselamatkan tim dokter.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris dengan baik memberikan penjelasan mengenai isi pemberitaan yang terkait dengan autopsi dengan menyediakan visualisasinya. Pewarta menyediakan tim forensik yang sedang melakukan autopsi terhadap jasad dari korban pembunuhan yang dilakukan oleh Supriyadi, sehingga visualisasi ini dirasa cukup menambah informasi dalam pemberitaan ini.

Z. Analisis Artikel Berita 26

Judul : Jadi Tersangka, Pemuda yang Rudapaksa dan Bunuh Wanita Temannya di Kosan Mangga Besar Dijerat Pasal Berlapis, Segini Hukumannya

Sumber : Poskota.co.id

Tanggal : 6 Maret 2022

Ringkasan : Ayu Wulandari ditemukan tewas di kamar kos dalam keadaan tanpa busana oleh kakanya. Kapolsek Sawah Besar Kompol Maulana Mukarom menyatakan telah menangkap terduga pelaku yang merupakan teman kencan korban, namun identitas dan motif pelaku belum dapat diungkap karena masih dalam proses penyelidikan. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 195:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta ingin menegaskan melalui judul “Jadi Tersangka, Pemuda yang Rudapaksa dan Bunuh Wanita Temannya di Kosan Mangga Besar Dijerat Pasal Berlapis, Segini Hukumannya” bahwa seorang pemuda ditangkap karena menjadi tersangka telah memperkosa dan membunuh temannya, sehingga dijerat pasal berlapis. Hal ini kembali ditegaskan dan dilengkapi informasinya oleh pewarta melalui lead, dimana tersangka terancam dijerat dengan hukuman di atas 20 tahun penjara. Pemberitaan oleh pewarta dilatar belakangi oleh penemuan dari jasad Ayu Wulandari oleh kakaknya di kosan korban. Melalui kutipan sumber, pewarta ingin menyampaikan bahwa pelaku yang merupakan teman dekat korban diancam atas hukuman 20 tahun penjara melalui penyampaian Kapolsek Sawah Besar Kopol Maulana Mukarom, juga dijelaskan terkait korban yang awalnya ditemukan masih bernafas sebelum akhirnya meninggal dunia yang didasarkan penuturan saksi, Irma. Pewarta menutup artikel dengan kembali menyajikan pernyataan dari Irma yang merupakan saksi terkait korban yang awalnya ditemukan masih bernafas saat ditemukan oleh kakaknya, namun setelah kakaknya kembali dari meminta pertolongan, korban sudah tidak bernyawa.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang tidak memenuhi unsur 5W + 1H. Unsur *why* yang dapat menjelaskan motif terduga pelaku melakukan pemerkosaan dan pembunuhan terhadap Ayu Wulandari, hal ini dijelaskan oleh Kopol Maulana Mukarom terkait motif pelaku yang masih dalam proses penyelidikan. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait penangkapan terduga pelaku pembunuhan Ayu Wulandari, yaitu A, yang merupakan teman dekat korban. Unsur *where* menjelaskan mengenai Jalan Mangga Besar 12 RT001 RW003, Mangga Dua Selatan, Mangga Besar, Jakarta Pusat sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung

dengan *when* yaitu terjadi pada 4 Maret 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi A, Kapolsek Sawah Besar Kopol Maulana Mukarom, Ayu Wulandari, dan Irma. Pewarta menjelaskan melalui unsur *how* terkait terduga pelaku, A, yang diduga melakukan pemerkosaan sebelum akhirnya membunuh Ayu Wulandari di kamar kosannya.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi yang dinarasikannya atas penuturan dari Kapolsek Sawah Besar Kopol Maulana Mukarom dan Irma, saksi. Artikel diawali dengan informasi terkait A yang ditangkap sebagai terduga pelaku dalam kasus pemerkosaan dan pembunuhan terhadap Ayu di kamar kosnya. A yang merupakan teman dekat Ayu, diringkus tidak lama setelah ditemukannya jasad Ayu oleh kakaknya. Informasi dilanjutkan dengan informasi dari Irma terkait Ayu yang jasadnya ditemukan oleh kakaknya sekitar jam 3, dalam keadaan tubuh yang memiliki beberapa luka lebam.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris menyediakan foto polisi yang sedang diwawancarai dengan *caption* 'Kapolsek Sawah Besar Kopol Maulana Mukarom' yang dirasa dapat memperkuat informasi yang tertera pada pemberitaan ini terkait mayoritas informasi yang didasarkan atas penuturan Maulana. Tidak hanya foto, pewarta lebih memilih menggunakan 'merudapaksa' dari pada kata 'memperkosa' dalam menggambarkan perbuatan yang dilakukan A terhadap korban. Selain itu, pewarta pada pemberitaan ini menampilkan pernyataan dari Kapolsek Sawah Besar Kopol Maulana Mukarom mengenai keadaan tubuh korban saat ditemukan oleh kakaknya, yang mana sebaiknya tidak perlu ditampilkan dalam artikel karena dapat menyebabkan pembaca membayangkan tubuh korban yang sudah meninggal. Pada penuturan Maulana juga terdapat kata 'kemaluan', yang sebaiknya diganti dengan 'alat vital' atau 'kelamin' karena diksi tersebut memiliki konotasi negatif.

AA. Analisis Artikel Berita 27

Judul : Terkuak! Suami di Tangerang Bunuh Istri Gegara Korban Pulang dalam Kondisi Mabuk: Istrinya Pulang-Pulang Mulutnya Bau Alkohol

Sumber : Poskota.co.id

Tanggal : 16 Februari 2022

Ringkasan : AS membunuh istrinya, PS setelah korban pulang larut malam dalam keadaan mulut yang berbau alkohol. Mama Farel, salah seorang tetangga menyatakan bahwa korban ditemukan di kamar mandi dalam keadaan sudah membusuk. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 197:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta pada judul “Terkuak! Suami di Tangerang Bunuh Istri Gegara Korban Pulang dalam Kondisi Mabuk: Istrinya Pulang-Pulang Mulutnya Bau Alkohol”, menegaskan bahwa motif pembunuhan oleh suami terhadap istrinya akhirnya terkuak, dimana dilatar belakangi oleh korban yang pulang dalam keadaan mulut yang berbau alkohol. Informasi tersebut kembali ditegaskan oleh pewarta melalui lead. Sedangkan latar informasi pewarta menarasikan artikel ini adalah pelaku, AS, yang menyerahkan diri ke Polres Metro Tangerang setelah melakukan pembunuhan terhadap PS. Melalui kutipan sumber, pewarta menonjolkan atas penuturan Kapolres Metro Tangerang Kombes Pol Komarudin sebagai pihak yang dipercaya sebagai sumber informasi. Dijelaskan oleh Komarudin mengenai AS yang melakukan pembunuhan akibat pertikaian antara AS dan PS, istrinya, menyebabkan pelaku marah dan mencekik korban di kamar mandi hingga tewas, hingga akhirnya AS menyerahkan dirinya ke Polres atas saran dari keluarganya. Selain penuturan dari Komarudin, pewarta juga menjadikan salah satu warga, Mama Farel, sebagai sumber terkait informasi penemuan jasad korban yang sudah 3 hari berada di kamar mandi. Pernyataan

opini yang diberikan oleh pewarta ada pada penggunaan kata ‘hanya’ dalam menanggapi motif pembunuhan yang diakibatkan oleh pertengkaran antara korban dan pelaku, seakan menganggap motif tersebut merupakan motif yang sepele, yang seharusnya tidak perlu sampai adanya kejadian pembunuhan. Pewarta menutup artikel pemberitaan dengan penuturan dari Komarudin terkait pelaku yang terkena pasal 338.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, pemberitaan pada artikel ini terkait AS yang secara mandiri menyerahkan diri ke Polres Metro Tangerang setelah membunuh istrinya PS tiga hari yang lalu. Unsur *where* menjelaskan mengenai Perumahan Bugel Mas Indah, Kelurahan Bugel, Kecamatan Karawaci sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 13 Februari 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi AS, PS, Kapolres Metro Tangerang Kombes Pol Komarudin, dan Mama Farel. Melalui unsur *why*, pewarta menjelaskan pembunuhan ini terjadi akibat AS yang geram setelah PS pulang terlambat dalam keadaan mabuk yang membuat pertikaian diantara mereka berdua, hingga korban mencakar pelaku di sekitar dada. Sementara unsur *how* menjelaskan bagaimana AS yang emosi mencekik PS hingga akhirnya korban tewas dengan mengenaskan, pelaku pun menyeret jasad korban ke kamar mandi.

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi dari Kapolres Metro Tangerang Kombes Pol Komarudin mengenai pelaku, AS, yang berdebat dengan istrinya, PS, karena pulang terlambat dalam keadaan mabuk, yang akhirnya memicu kemarahan pelaku hingga membunuh istrinya. Pewarta berdasarkan pernyataan Komarudin menambahkan bahwa jasad korban ditemukan di kamar mandi, dan pelaku diantar oleh keluarga saat menyerahkan diri ke Polres Metro Tangerang. Akhir dari informasi dalam

pemberitaan ini disajikan melalui pernyataan warga sekitar, Mama Farel mengenai korban yang ditemukan sudah membusuk. Ia juga menyebut bahwa korban dikenalnya sebagai orang yang ramah.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retorik menyediakan tampak depan rumah yang pada *caption* tertulis ‘Lokasi Kejadian’ yang dirasa cukup menambah informasi yang ada pada pemberitaan terkait lokasi dimana kejadian pencekikan dan pembunuhan terjadi, juga dimana korban ditemukan sudah membusuk.

BB. Analisis Artikel Berita 28

Judul : Fakta Baru! Suami Bunuh Istrinya Setelah Hubungan Badan, Ternyata Istri Ingin Menikah Lagi

Sumber : Poskota.co.id

Tanggal : 21 Januari 2022

Ringkasan : Warsoni ditahan di Mapolsek Duren Sawit setelah membunuh istrinya, SS, di kontraknya setelah sebelumnya mereka melakukan hubungan seksual karena sudah lama tidak bertemu. Kapolres Metro Jakarta Timur Kombes Pol Budi Sartono menyatakan motif pembunuhan dilakukan oleh pelaku karena korban yang izin untuk menikah lagi. Berikut hasil analisis berdasar pada tabel yang tertera di lampiran halaman 199:

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis pewarta menegaskan melalui judul “Fakta Baru! Suami Bunuh Istrinya Setelah Hubungan Badan, Ternyata Istri Ingin Menikah Lagi” atas penemuan fakta baru mengenai motif pembunuhan yang dilakukan oleh seorang suami kepada istrinya, yaitu istri yang mengutarakan keinginannya untuk menikah lagi setelah pelaku dan korban melakukan hubungan seksual. Kembali dijelaskan pada bagian lead terkait polisi yang mendalami motif pembunuhan yang dilakukan pelaku usai berhubungan

badan di kontrakan mereka yang berada di wilayah Duren Sawit. Pada latar informasi, pewarta menarasikan pemberitaan ini atas penemuan jasad SS di rumah kontrakannya oleh sang adik, dan polisi yang kemudian menyelidiki secara lebih lanjut karena kematian SS yang dianggap mencurigakan. Pewarta menyertai kutipan sumber dari Kapolres Metro Jakarta Timur Kombes Pol Budi Sartono, yang juga mendasari seluruh informasi yang ada pada artikel, dimana Budi menerangkan pembunuhan terjadi karena rasa sakit hati yang memicu Warsoni membekap dan menduduki korban hingga 10-20 menit hingga akhirnya meninggal dunia. Budi juga menjelaskan terkait Budi yang pura-pura menangis mengetahui istrinya telah tewas, sementara dirinya dijatuhi Pasal 44 Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan juga Pasal 338 KUHP yang ancaman pidana di atas 5 tahun. Pernyataan opini pada pemberitaan ini tidak ditampilkan oleh pewarta. Sementara artikel ditutup dengan Budi yang menyampaikan penyebab korban meninggal adalah pendarahaan di bagian kepala belakang juga kehabisan oksigen.

2. Struktur Skrip

Pewarta dalam struktur skrip menyajikan informasi yang lengkap dengan memenuhi unsur 5W + 1H. Dapat dilihat pada unsur *what*, yang mana pemberitaan ini terkait dengan Warsoni yang membunuh istrinya, SS, setelah keduanya melakukan hubungan seksual. Unsur *where* menjelaskan mengenai Jalan Pondok Kelapa Selatan, Duren Sawit, Jakarta Timur, sebagai tempat kejadian perkara, yang didukung dengan *when* yaitu terjadi pada 19 Januari 2022. Unsur *who* dalam pemberitaan ini meliputi Warsoni, SS, dan Kapolres Metro Jakarta Timur Kombes Pol Budi Sartono. Pembunuhan ini terjadi akibat Warsoni yang tersinggung dan sakit hati atas SS yang berkeinginan untuk menikah lagi hingga SS tewas dalam keadaan kehabisan oksigen, yang dijelaskan pewarta melalui unsur *why*. Sementara unsur *how* menjelaskan Warsoni yang gelap mata membunuh istrinya dengan cara dibekap selama 10-20 menit hingga akhirnya korban meninggal karena kehabisan oksigen..

3. Struktur Tematik

Pewarta dalam struktur tematik memberikan informasi yang seluruhnya didasarkan atas penuturan Kapolres Metro Jakarta Timur Kombes Pol Budi Sartono, terkait isi pemberitaan mengenai korban yang meninggal karena kehabisan oksigen akibat dibekap oleh pelaku, setelah mengutarakan niatnya untuk menikah lagi. Pemberitaan yang dilanjutkan oleh penuturan Budi yang juga menambahkan bahwa pelaku dijerat Pasal 44 Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Pasal 338 KUHP dengan ancaman pidana di atas 5 tahun.

4. Struktur Retoris

Pewarta dalam struktur retoris menyediakan foto polisi yang sedang menunjuk ke foto terduga pelaku dengan tulisan WRS yang mengartikan Warsoni pada layar monitor untuk menjelaskan siapa yang ada di foto, dirasa dapat menambah informasi dalam pemberitaan pada artikel ini terkait pelaku pembunuhan.

4.2.1. Hasil Analisis Framing Pemberitaan di Media Tribunews dan Poskota

Berdasarkan hasil analisis atas unit observasi pada artikel Tribunews secara keseluruhan, peneliti menemukan beberapa temuan terkait artikel pemberitaan dari Tribunews mengenai pemberitaan dari kasus femisida yang terjadi di Indonesia. Pembingkaiannya utama yang ingin dibangun oleh Tribunews terkait kasus femisida adalah perilaku korban yang dinilai negatif memancing emosi pelaku hingga akhirnya melakukan pembunuhan. Hal ini dapat dilihat melalui analisis melalui perangkat framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang peneliti lakukan pada semua unit observasi yang hasilnya menunjukkan hasil serupa. Melalui struktur sintaksis, pemberitaan Tribunews banyak yang menekankan terkait status hubungan antara korban dan pelaku, hingga perilaku korban yang kurang mengenakan menyebabkan pelaku menghabisi nyawa korban, yang mana ditegaskan melalui judul. Pemberian judul pada artikel difokuskan pada siapa yang menjadi pelaku dan korban dalam kasus tersebut, dan

apa motif pelaku hingga akhirnya memutuskan untuk membunuh korban. Tidak sedikit pula dari judul yang menonjolkan perasaan pelaku yang diakibatkan oleh perbuatan korban yang mendorongnya membunuh korban, seperti rasa takut atau rasa sakit hati yang pelaku rasakan. Lead yang dimuat oleh Tribunnews sudah mencakup garis besar terkait pemberitaan yang akan dibahas dalam artikel.

Narasumber yang digunakan sebagai sumber informasi atas berita yang dimuat oleh Tribunnews mayoritas merupakan pihak dari kepolisian yang menjelaskan terkait kronologi kejadian, motif pelaku melakukan pembunuhan, dan pasal yang menjerat pelaku. Namun begitu, terdapat 3 artikel yang memuat narasumber yang merupakan warga atau tetangga sekitar, 3 artikel lainnya memuat pelaku sebagai narasumber, dan 1 artikel yang memuat ayah pelaku sebagai sumber atas informasi yang disampaikan pada pemberitaan dalam artikel. Sangat disayangkan, dari seluruh unit observasi, tidak terdapat satu pun artikel yang menampilkan narasumber dari pihak korban, sehingga informasi pada pemberitaan dirasa kurang berimbang dan cenderung menyalahkan perilaku korban sebagai penyebab pembunuhan terjadi. Pewarta pada Tribunnews menampilkan cukup banyak opini pada pemberitaannya. Dari 14 berita yang dijadikan unit analisis, terdapat 8 berita yang didapati pernyataan opini dari pewarta. Pernyataan opini yang disampaikan pewarta menunjukkan adanya fokus pada pelaku yang dianggap membunuh korbannya dengan tanpa belas kasihan, yang juga dianggap perbuatannya dilakukan tanpa sadar sebagai akibat dari perilaku korban sendiri. Sehingga kembali menganggap korban pantas untuk menerima kejadian nahas yang menimpanya. Tribunnews menutup pemberitaan dalam artikelnya dengan informasi mengenai pasal atau hukuman yang menjerat pelaku atas pembunuhan yang dilakukannya.

Pada struktur skrip, Tribunnews telah menyajikan pemberitaan yang lengkap dengan unsur 5W + 1H, hanya terdapat 1 artikel yang tidak dilengkapi unsur *when* dan 2 artikel tidak dilengkapi unsur *why*. Melalui struktur skrip ini, Tribunnews menonjolkan informasi terkait cara pelaku melakukan pembunuhan terhadap korban dan alasan di balik tindakan tersebut. Struktur tematik pada pemberitaan artikel di Tribunnews, penyajian berita diawali dengan alasan pembunuhan terjadi, kemudian dilanjutkan kronologi kejadian, dan diakhiri dengan

pernyataan terkait pasal yang menjerat pelaku. Hal ini mengindikasikan bahwa Tribunnews menyajikan pemberitaan secara kronologis. Melalui struktur tematik ini, peneliti menemukan fakta bahwa hampir semua pelaku pembunuhan pada artikel yang disajikan Tribunnews dijerat pasal 338 dan pasal 340 terkait tindak pembunuhan yang disengaja, tapi 340 memiliki tambahan mengenai perencanaan sebelum melakukan tindakan tersebut. Selain itu, peneliti juga menemukan pembunuhan yang terjadi diawali dengan pelaku yang merasakan emosi yang memuncak akibat perbuatan korban yang tidak sesuai dengan keinginan atau pun prinsip pelaku, sehingga terjadilah pertikaian yang juga mendorong pelaku untuk melakukan pembunuhan.

Melalui struktur retorik pada Tribunnews, foto yang dipilih untuk disajikan kepada pembaca sudah cukup baik menambahkan penegasan juga informasi lain yang terkait dengan pemberitaan yang disampaikan. Dimana Tribunnews menyajikan foto yang mayoritas diambil saat konferensi pers dilakukan, baik berupa foto pihak berwajib yang sedang memegang barang bukti, atau pun foto pelaku itu sendiri saat menggunakan baju tahanan. Namun begitu, beberapa artikel masih menggunakan foto ilustrasi yang kurang berkesinambungan dengan isi artikel. Terkait penggunaan kata maupun istilah, Tribunnews cukup berani dalam menampilkan kata-kata yang cukup kontroversial dan fenomenal. Penggunaan kata 'sadis', 'gelap mata', dan 'tega' kerap digunakan wartawan dalam menjelaskan bagaimana pelaku yang diakibatkan oleh perilaku korban membuat emosinya memuncak, sehingga membunuh korban tanpa belas kasih.

Sama dengan Tribunnews, pemberitaan dalam Poskota juga menekankan pada bingkai terkait artikel kasus femisida yang disajikannya, yang mana pembunuhan terjadi diakibatkan oleh korban yang memancing emosi pelaku sehingga gelap mata dan membunuh korban. Berbeda dengan Tribunnews pada struktur sintaksis, Poskota menyajikan judulnya menggunakan kata-kata yang sensasional, identik dengan gaya penulisan jurnanisme kuning, seperti penambahan kata sadis dan biadab. Penggunaan kata sifat ini seakan menegaskan perbuatan pelaku yang tidak mengenal ampun dalam melakukan pembunuhan terhadap korban. Lead yang disajikan dalam artikel mencakup keseluruhan informasi yang menjadi topik utama dalam pemberitaan. Narasumber kembali menggunakan pihak

kepolisian sebagai pihak yang dipercaya informasinya untuk dinarasikan dalam artikel. Namun sayang, kembali pihak dari korban tidak dipilih untuk menjadi narasumber, justru Poskota memilih pelaku itu sendiri pada 3 artikel pemberitaan yang menyatakan informasi terkait pembunuhan yang dilakukannya. Terdapat juga 1 artikel yang justru menampilkan salah satu warga sekitar sebagai sumber informasi. Sehingga kembali, informasi lebih condong berpihak kepada pelaku yang perbuatannya didasari oleh kesalahan korban. Berbanding terbalik dengan Tribunnews, Poskota justru minim dalam menampilkan pernyataan opini dari pewarta. Dari 14 unit analisis, terdapat 2 artikel yang berisikan pernyataan opini terkait pandangan pewarta terhadap tubuh korban yang dianggapnya gemuk, dan pewarta yang menganggap motif pembunuhan yang diakibatkan pertengkaran sebagai hal yang sepele. Berbeda dengan Tribunnews yang melengkapi informasi dengan penutup berupa pasal yang menjerat pelaku, Poskota justru lebih tertarik untuk mengulang kembali atau menegaskan ulang terkait kronologi pembunuhan korban atau keadaan jasad korban saat ditemukan.

Pada struktur skrip, Poskota juga menyajikan informasi yang lengkap melalui unsur 5W + 1H. Namun, terdapat 2 artikel yang tidak memiliki unsur *when* dan 2 artikel yang tidak memiliki unsur *why*. Meskipun begitu, pemberitaan yang disajikan Poskota didominasi oleh unsur *why*, mengenai motif yang memicu pelaku melakukan pembunuhan terhadap korban yang mayoritas memiliki hubungan dekat dengan pelaku. Sama dengan Tribunnews, Poskota menonjolkan terkait ancaman yang dilontarkan korban, atau pun sikap korban yang bagi pelaku menyinggung perasaannya, sehingga seakan memaklumi keputusan pelaku untuk menganiaya atau bahkan memperkosa korban sebelum akhirnya dibunuh.

Berbeda dengan Tribunnews yang pada struktur tematik, penyampaian berita diurutkan secara kronologis hingga akhirnya pelaku tertangkap dan dijerat hukuman, peneliti justru menemukan beberapa artikel Poskota yang memiliki alur maju mundur, seperti mengungkapkan penangkapan pelaku terlebih dahulu kemudian ditutup dengan informasi terkait penemuan jasad korban. Meskipun begitu, mayoritas pemberitaan tetap berdasarkan kronologi kejadian, mulai dari penjelasan adanya kasus pembunuhan, hingga bagaimana jasad korban disingkirkan oleh pelaku. Pada struktur retorik, aspek jurnalisme kuning dengan

kental ditonjolkan oleh Poskota. Penggunaan foto-foto pada Poskota menonjolkan sensasional yang dapat menarik pembaca, seperti penggunaan foto barang bukti pembunuhan dengan bercak darah, hingga foto korban saat di autopsi, meskipun foto tersebut di sensor. Sama dengan Tribunnews, diksi dan istilah yang digunakan oleh Poskota juga cenderung lebih sensitif. Pewarta kerap menggunakan kata-kata ‘sadis’, ‘bejat’, ‘biadab’, bahkan ‘membacok’ dalam menjelaskan perbuatan pelaku terhadap korban. Tidak sedikit pula pewarta

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk menganalisis pembingkai yang dilakukan Tribunnews dan Poskota sebagai media dengan praktik jurnalisme kuning, membingkai perempuan dalam berita kasus femisida. Dikarenakan kedua media menerapkan praktik jurnalisme kuning, tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua media dalam membingkai pemberitaan yang sama terkait femisida melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan juga retorik pada perangkat Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dirangkum melalui tabel terkait perbandingan pembingkai kedua media tersebut, sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Framing Tribunnews dan Poskota

Perangkat Framing	Tribunnews.com	Poskota.co.id
Sintaksis	<ol style="list-style-type: none"> Judul yang disajikan mayoritas berupa status hubungan pelaku dan korban yang dibunuh, juga disertai dengan motif pembunuhan. Lead yang disajikan kebanyakan merupakan topik utama yang dibicarakan dalam pemberitaan. Kutipan yang disajikan mayoritas dari pihak Polres, tetangga atau warga sekitar, maupun pelaku sendiri. Pernyataan opini dari pewarta berfokus pada pelaku dan perbuatannya yang ‘sadis’ dipicu oleh perilaku korban. Mayoritas artikel di tutup dengan hukuman yang menjerat pelaku berupa beberapa pasal. Pemberitaannya dilengkapi dengan unsur 5W + 1H, hanya terdapat 1 berita yang tidak dilengkapi dengan unsur <i>when</i> dan 2 berita yang tidak dilengkapi unsur <i>why</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Judul yang disajikan mengandung kata-kata yang sensasional, seperti ‘Sadis!’, ‘Biadab!’ dan ‘Kejam!’ Lead yang disajikan kebanyakan merupakan topik utama yang dibicarakan dalam pemberitaan. Kutipan yang disajikan mayoritas dari pihak Polres, atau pelaku itu sendiri. Pernyataan opini berfokus pada fisik korban dan motif pembunuhan yang dianggap sepele. Mayoritas artikel ditutup dengan penegasan ulang atas informasi mengenai bagaimana korban ditemukan atau bagaimana korban dibunuh. Terdapat 2 berita yang tidak dilengkapi unsur <i>why</i> dan 2 berita yang tidak dilengkapi unsur <i>when</i>. Meskipun begitu, mayoritas pemberitaan menonjolkan unsur <i>why</i>
Skrip		

	Mayoritas menonjolkan unsur <i>how</i> dan <i>why</i> mengenai bagaimana pelaku membunuh korban dan apa yang mendasari pelaku melakukan hal tersebut.	mengenai apa yang memicu korban dengan tega melakukan pembunuhan, yang dilengkapi dengan informasi terkait latar belakang pelaku.
Tematik	7. Pemberitaan yang disusun dengan pembahasan terkait motif pembunuhan, kemudian kronologis kejadian pelaku membunuh korban, dan diakhiri dengan pasal yang menjerat pelaku.	7. Pemberitaan disusun dengan pembahasan terkait penemuan korban atau adanya kasus pembunuhan, motif pelaku, dan diakhiri dengan bagaimana korban dibunuh hingga jasadnya disingkirkan oleh pelaku.
	8. Penggunaan foto yang mayoritas berupa foto dalam konferensi pers berupa barang bukti atau foto pelaku menggunakan baju tahanan.	8. Penggunaan foto-foto pelaku dalam konferensi pers, atau pun barang bukti yang tanpa sensor. Terdapat pula foto korban yang sedang di autopsi meski di blur.
Retoris	9. Pewarta cukup banyak menggunakan diksi yang menggambarkan bagaimana kejam dan tak berperasaannya pelaku.	9. Mayoritas artikel menggunakan istilah yang cukup sadis dan menjabarkan detail keadaan korban saat ditemukan.

Sumber: Olahan peneliti

Dari hasil analisis yang telah dilakukan kepada kedua media, terdapat beberapa perbandingan terkait pembingkai yang coba dibuat oleh kedua media. Baik Tribunnews maupun Poskota sama-sama menegaskan melalui narasinya, berusaha untuk membangun bingkai terkait kasus femisida yang terjadi diakibatkan oleh perbuatan dan penuturan dari korban. Sehingga hal ini mendorong pelaku yang merasa kesal untuk melakukan hal yang tidak pantas terhadap korban. Kedua media dalam memberitakan kasus femisida ini luput dari penerapan prinsip jurnalisme berperspektif gender, yang mana sering tidak mengindahkan terkait komposisi yang setara dalam pemberitaan terkait femisida.

Pembingkai yang justru menyalahkan korban atau *victim blaming* dapat dengan mudah dilihat melalui struktur sintaksis, dimana kedua media menyajikan judul dengan komposisi berupa hubungan antara korban dan pelaku yang dilengkapi dengan motif pembunuhan yang justru menyalahkan perilaku korban hingga pelaku yang merupakan laki-laki merasa dirugikan dan tersulut emosinya. Bungin (2015) menyatakan bahwa konstruksi sosial media massa memiliki kekuatan untuk membentuk realitas sosial melalui proses produksi hingga konsumsi. Judul yang tentu menjadi hal yang sangat ditonjolkan dalam suatu

artikel, dapat membentuk realitas sosial bahwa pembunuhan yang terjadi merupakan dampak dari kesalahan yang dilakukan oleh perempuan yang menjadi korban pada kasus tersebut. Kembali perempuan dalam berita disudutkan dan dijadikan sebagai objek seksual atas perilaku atau penampilannya yang dianggap menarik, sehingga memancing pelaku yang merupakan laki-laki untuk melakukan perbuatan yang tidak pantas. Hingga akhirnya substansi dari peristiwa nahas yang dialami oleh korban yang seharusnya ditonjolkan, kembali ditinggalkan.

Menurut Baran dan Davis (2014), jurnalisme kuning mengedepankan sensasi melalui judul, penggunaan gambar, juga narasi yang mengandung kriminal maupun seks. Baik Poskota maupun Tribunnews sangat kental dalam menerapkan praktik jurnalisme kuning. Judul yang menggunakan *scare-heads* yang mana mayoritas membahas terkait motif pembunuhan, mulai dari ‘cinta terlarang’, ‘selingkuh’, ‘tolak hubungan badan’, dan lain sebagainya, marak digunakan oleh kedua media. Isi media yang menggunakan istilah-istilah ‘sadis’, ‘biadab’, ‘membacok’, ‘digorok’, bahkan menjabarkan secara detail bagaimana korban dibunuh dan keadaan saat ditemukan. Tentunya penggunaan kalimat-kalimat provokatif ini ditujukan untuk menarik pembaca, meski tanpa mengindahkan kredibilitas dari berita. Belum lagi pernyataan opini yang disampaikan oleh pewarta yang menggunakan kalimat-kalimat yang dramatis dalam menjabarkan betapa kejam pelaku membunuh korban meskipun motif pembunuhan dianggapnya remeh.

Narasi yang sarat akan kehebohan demi mengejar rating ini justru dapat membuat adanya bias dalam pemberitaan. Penggunaan diksi yang tidak baku maupun tidak tepat, dalam pedoman jurnalisme berperspektif gender, dapat menempatkan korban dalam pelecehan yang berulang kali, *secondrape* bahkan *thirdrape* (Hardiansya, Palulungan, & K., 2017). Penarasian terkait keadaan korban yang hampir tanpa busana saat ditemukan, penggunaan kata ‘telanjangi’, atau ‘setubuhi’, dapat membuat pembaca membayangkan bagaimana keadaan tubuh korban yang telah meninggal. Pada salah satu artikel, pewarta memberikan opininya terkait tubuh korban yang dianggapnya gemuk. Penggunaan kata yang tidak perlu ini tentunya perlu dipertanyakan adakah kesinambungannya dengan pemberitaan terkait pembunuhan yang sedang pewarta narasikan, mengingat

terdapat panduan terkait penggunaan diksi yang tepat dalam jurnalisme berperspektif gender.

Kata-kata yang sadis juga kerap ditampilkan dalam pemberitaan. Penggunaan ‘membacok’, ‘digorok’, juga ‘menghabisi’, sekiranya dapat diperhalus karena tidak sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik pasal 4 terkait pewarta yang tidak diperbolehkan membuat berita yang sadis. Begitu pula terkait media yang menonjolkan unsur *how*, yang didalamnya sarat akan detail-detail terkait bagaimana pelaku membunuh korban, bahkan bagaimana mutilasi itu dilakukan. Pewarta, Poskota terkhususnya, acap kali menampilkan foto yang sensitif, seperti adanya barang bukti yang bersimbah darah, dan korban yang sedang di autopsi meskipun foto jasad korban di *blur*. Pemberitaan yang sadis ini menurut Wakil Ketua Dewan Pers, Ahmad Djauhar (2018), dapat memicu pelaku lain untuk melakukan hal yang sama atau bahkan lebih parah. Lebih lanjut lagi, pewarta tak jarang menampilkan data pribadi milik korban, mulai dari nama lengkap korban hingga alamat lengkap korban, yang kembali tidak sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik pasal 5 terkait pewarta yang tidak diperbolehkannya data identitas korban kejahatan susila untuk disebarakan ke publik.

Melalui narasumber, kedua media tidak ada yang menampilkan pernyataan dari pihak korban. Pemberitaan justru didasarkan oleh informasi dari pihak kepolisian yang didominasi oleh laki-laki, juga pernyataan langsung dari pelaku. Bahkan terdapat pemberitaan baik dari Tribunnews maupun Poskota, dimana pelaku menjadi narasumber satu-satunya. Selain menonjolkan *how* dengan segala detail pembunuhan yang merinci, media juga memojokkan korban melalui penonjolan unsur *why*. Narasi yang dibuat secara fenomenal terkait dengan perbuatan korban seperti menolak diajak berhubungan seksual, menolak melakukan sesuatu yang tidak dinginkannya, dugaan perselingkuhan, hingga anggapan tidak menghormati pelaku, dianggap hal yang sangat tidak pantas untuk dilakukan. Sehingga menganggap pembantaian, pemerkosaan, yang berujung pada pembunuhan, pantas didapatkan oleh korban. Hal ini seakan melanggengkan budaya patriarki yang selama ini mendominasi pemberitaan dalam media dengan kembali menampilkan dominasi laki-laki. Tentunya adanya dominasi ini tak jauh dari minimnya peran perempuan dalam ruang redaksi, sehingga pemberitaan

cenderung merugikan pihak perempuan sebagai korban. Pernyataan ini didukung dengan fakta bahwa berdasar pada data survei Aliansi Jurnalis Independen (AJI), hanya sedikit jurnalis perempuan yang menempati posisi sebagai pejabat redaksi yaitu 6%. Sementara 94% lainnya hanya bekerja sebagai reporter yang tentunya tidak memiliki kuasa dalam menentukan keputusan redaksional (Stellarosa & Silaban, 2019). Tak perlu dipertanyakan lagi, mengapa hingga saat ini, pemberitaan tidak dapat berpihak kepada korban perempuan, dan haknya sulit untuk didengar juga dipenuhi. Dominasi laki-laki pada posisi petinggi redaksi, membungkam perempuan korban pembunuhan dalam pemberitaan femisida, sehingga pembaca tidak dapat melihat dari sisi korban, hingga akhirnya korban kembali menjadi korban.